

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
BIMBINGAN DAN KONSELING SMP ISLAM DARUL
HIKMAH KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

AQIDA WAJO PUTRI

105 192 25414

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1439 H/2018 M



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt.IV) Makassar 90221 Fax/Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan dan Konseling SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar”

Telah diujikan pada hari kamis 4 Dzulhijjah 1439 H bertepatan dengan tanggal 16 Agustus 2018 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 4 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

DEWAN PENGUJI

- | | | |
|-----------------|--|---------|
| 1. Ketua | : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Dr. Abd. Rahim Razaq. M.Pd | (.....) |
| 3. Anggota | : Ahmad Natsir S.Pd.I, M.Pd. | (.....) |
| | : Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd. | (.....) |
| 4. Pembimbing I | : Dra. Hj. Nurhaeni Ds, M.Pd. | (.....) |
| | Pembimbing II : Dra. Mustahidang Usman, M.Si | (.....) |

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs.H.Mawardi Pewangi M. Pd. I
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt.IV) Makassar 90221 Fax/Telp. (0411) 866972



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Tanggal : 4 Dzulhijjah 1439 H/ 16 Agustus 2018 M
Tempat : Kampus Unismuh Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259
(Gedung iqra, lantai 4)

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Aqida Wajo Putri**
NIM : 10519183313
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan dan Konseling SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar.

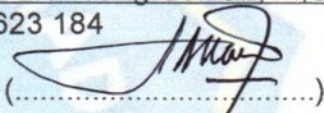


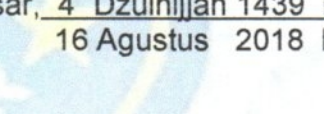
Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. Mawardi Pewangi M. Pd.I
NBM : 554 612

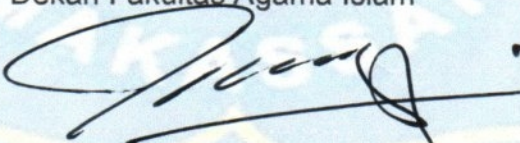
Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NBM. 623 184

Penguji I	: Dr. Hj. Maryam, M.Th.I	()
Penguji II	: Dr. Abd. Rahim Razaq. M.Pd	()
Penguji III	: Ahmad Nashir S.Pd.I, M.Pd .I	()
Penguji IV	: Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd.	()

Makassar, 4 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. H.Mawardi Pewangi, M. Pd. I
NBM: 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar.**

Nama : Aqida Wajo Putri

Nim : 10519225414

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Dzulqa'idah 1439 H
25 Juli 2018 M

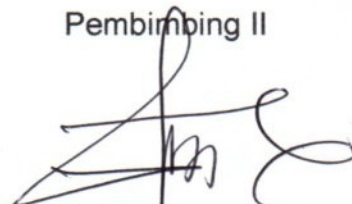
Disetujui

Pembimbing I



Dra. Hj. Nurhaeni Ds, M. Pd.
NIDN.0928065601

Pembimbing II



Dra. Mustahidang Usman, M. Si
NBM. 623184

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat secara keseluruhan oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal secara hukum.

Makassar, 4 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

Peneliti

Aqida Wajo Putri
NIM: 10519225414

ABSTRAK

Aqida Wajo Putri, 10519225414 : *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar.* dibimbing oleh. Hj. Nurhaeni DS dan. Mustahidang Usman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar, Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan dan Konseling Di SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Data penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder melalui wawancara. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah induktif dan deduktif.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar, yang dilakukan sekolah untuk menanamkan Nilai-nilai *Matin Al-Khuluk* dan *Qodirun Ala Al-kasbih* dapat di lihat dari beberapa sikap yang di tunjukkan oleh peserta didik dan guru yang sudah berkontribusi dalam melakukan perilaku yang jujur, amanah, kasih sayang, kedisiplinan, mandiri, bertanggung jawab dan memiliki kemampuan usaha sendiri/mandiri akan tetapi perlu dimaksimalkan. Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan dan Konseling, kurang lebih satu bulan atau awal penerapan sudah dapat terlihat dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan sivitas akademika SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar seperti, jujur, amanah, kasih sayang, kedisiplinan, mandiri, tanggung jawab dan memiliki kemampuan usaha sendiri/mandiri, ini menandakan bahwa seluruh staf sekolah seperti kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam, dan guru BK terlibat dan berperan dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Bimbingan dan Konseling, SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا

وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah adalah ungkapan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahi kesehatan, petunjuk dan hikmah kepada peneliti sehingga selesailah penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabiyullah Muhammad Saw, yang telah menuntun umat-Nya dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni “Agama Islam”. Merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi peneliti, atas selesainya penulisan skripsi ini. Untuk itu peneliti ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada mereka yang telah membantu dan mendukung atas terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Wakidi dan Cahaya Ida Yanti kedua orangtua peneliti, terima kasih atas dukungan kasih sayang, moral maupun materil disepanjang hidupku, yang juga senantiasa memanjatkan doa disepanjang sujudnya untuk mendoakan ananda.

2. DR. H. Abd Rahman Rahim SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd Dekan Fakultas Agama Islam yang telah banyak memberikan motivasi kepada peneliti.
4. Dra. Hj Nurhaeni DS M.Pd. dan Dra. Mustahidang Usman, M.Si masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang dalam kesibukannya, tetap memberikan bimbingan dan masukan kepada peneliti.
5. Ibu Amirah Mawardi S.Ag M.Si, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan dan bantuannya dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi peneliti. Dan Ibu Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang senantiasa yang selalu melayani peneliti dengan tulus dan ikhlas.
6. Semua Dosen FAI yang selama ini memberikan ilmunya dan kepada karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani peneliti dengan ikhlas, peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
7. Kepada Sahabat-sahabatku Patta Mirna, Sale Burhan, Anting Syamsia, Andi Anto, trimakasih banyak atas dukungan, semangat, dan segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.
8. Kepada teman-teman kelas F angkatan 2014, teman-teman lembaga Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, badan eksekutif mahasiswa,

himpunan mahasiswa jurusan yang selama ini juga sering berdiskusi, dan saling bertukar ilmu dan pengalaman dengan peneliti.

9. Kepada semua pihak yang tidak sempat disebut namanya, peneliti ucapkan terima kasih untuk dukungan dan doannya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

Adalah sebuah kesadaran dan peneliti minta maaf, dan semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya pada peneliti serta segenap pembaca pada umumnya. Amin.

Wassalamu' alaikum. Wr.Wb.

Makassar, 19 Dzulqaida 1439 H
18 Juli 2018 M

Peneliti

Aqida Wajo Putri
Nim :10519225414

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat/Kegunaan Penelitian.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.....	8
1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	8
2. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	10
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	13
4. Pentingnya Kemandirian Bagi Peserta Didik	15
5. Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam	16

6. Fungsi Pendidikan Agama Islam	17
7. Tujuan Pendidikan Agama Islam	17
8. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.....	19
B. Bimbingan dan Konseling	24
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	24
2. Tujuan dan Dasar Bimbingan dan Konseling.....	27
3. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	30
4. Jenis Bimbingan dan Konseling.....	33
5. Bentuk Bimbingan dan Konseling.....	35
6. Fungsi Bimbingan dan Konseling	36
C. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan dan Konseling	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	47
C. Fokus Penelitian	48
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	48
E. Sumber Data.....	50
F. Instrumen Penelitian	52
G. Teknik Pengumpulan Data.....	53
H. Teknik Analisis Data.	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMEBAHASAN	55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
B. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Islam Darul Hikmah Kota Makassar.	63
C. Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama Islam Darul Hikmah Kota Makassar	74
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
 DAFTAR PUSTAKA.....	86
RIWAYAT HIDUP	89
LAMPIRAN.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum pengertian pendidikan adalah proses perubahan atau pendewasaan manusia berawal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak biasa menjadi biasa, dari tidak paham menjadi paham, pendidikan itu bisah di dapatkan dimasyarakat, keluarga, dan paling utama di sekolah.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam menjalankan roda kehidupan bernegara begitu pula halnya dengan pendidikan agama yang merupakan bagian integral dari system pendidikan, yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan secara dalam undang-undang No. 20 tahun 2003, BAB 1 pasal 37 ayat (1) tentang system pendidikan:

“Pendidikan merupakan *cultural transition* (transisi kebudayaan *continue* (berkelanjutan) maka pendidikan dianggap sebagai suatu jembatan yang sangat vital untuk membangun kebudayaan dan peradaban bagi manusia. Sebagai proses transformasi budaya, pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain”.¹

“Pendidikan Islam adalah pendidikan yang melatih sensibilitas murid-murid, sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan, begitu pula pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan, diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan”.²

“Menurut Ahmad D. Marimba, dalam bukunya Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi mengatakan Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut

¹ Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. II,2005) h., 33

² Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, Cet. 1,2006), h., 29-30.

ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian lain, sering dikatakan oleh Ahmad D. Marimba dengan istilah “kepribadian muslim”, yakni kepribadian yang memiliki Nilai-nilai Pendidikan Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan Nilai-nilai Islam”.³

Penulis menyimpulkan ketiga pendapat di atas bahwa pendidikan adalah sesuatu yang bersifat dinamis kearah perubahan yang bersifat kontinyu, sebagai sarana fital bagi membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia sehingga peserta didik dapat berperilaku berdasarkan pada tiga dasar-dasar pendidikan islam yaitu Al-quran, As-sunnah dan iztihad dengan adanya pendidikan agama islam untuk mencapai kehidupan kamil yang mempunyai pandangan hidup bahwa dunia adalah sesuatu yang fana dan permainan belakang dan lebih mementingkan kehidupan akhirat sehingga ia akan menjadikan dunia ini sebagai lapangan kebajikan untuk memperoleh kehidupan yang sempurna di akhirat kelak.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang di dalamnya ada pembinaan, pengarahan, dan pengembangan pola pikir peserta didik, sehingga terampil dalam memecahkan berbagai problematika yang dihadapinya. Oleh karena itu, seorang pendidik harus bertanggung jawab penuh untuk memenuhi seluruh kebutuhan para peserta didik, baik kebutuhan spiritual, intelektual, moral, estetika maupun kebutuhan fisik peserta didik.

³ Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, Cet. I, 1997), h., 9.

Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.

SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar juga merupakan tumpuan harapan para orang tua, peserta didik dan warga masyarakat guna memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap dan sifat-sifat kepribadian utama sebagai sarana pengembangan karir, peningkatan status sosial, dan bekal hidup lainnya didunia dan akhirat.

Pendidikan yang baik dan ideal hendaknya mencakup 3 (tiga) bidang dalam pendidikan sekolah, yaitu bidang pimpinan sekolah (kepala sekolah), bidang pengajaran (guru bidang studi) dan bidang pendidik (guru bimbingan konseling). Ketiga bidang tersebut harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Begitu juga yang dilakukan di SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar, kepala sekolah, guru bidang studi dan guru Bimbingan dan Konseling bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Guru mempunyai beberapa peran, yaitu: guru sebagai mediator kebudayaan, guru sebagai mediator dalam belajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai mediator antar sekolah dan masyarakat, guru sebagai penegak disiplin, guru sebagai administrator dan pengelola kelas dan guru menjadi anggota suatu profesi.⁴

Untuk melaksanakan tugas tersebut, guru tidak dapat meninggalkan aspek bimbingan. Dengan demikian, pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah bukanlah merupakan usaha yang dicari-cari, akan tetapi merupakan kegiatan yang harus ada.

Guru Bimbingan dan Konseling hendaknya menguasai kompetensi dasar yang meliputi pemahaman, penghayatan dan ketrampilan yang baik dalam melaksanakan kompetensi inti (K13) dalam bidang Bimbingan dan Konseling di sekolah. Dalam melaksanakan program bimbingan di sekolah terdapat berbagai komponen.

Komponen yang dimaksud adalah saluran-saluran untuk melayani peserta didik, tenaga-tenaga bimbingan atau kependidikan lain, serta orang tua peserta didik. Guru Bimbingan dan Konseling juga tidak boleh berperan sebagai “polisi sekolah”, akan tetapi guru Bimbingan dan Konseling harus tampil sebagai seorang teman yang siap membuka diri terhadap persoalan peserta didik tanpa disertai prasangka negatif.

Dalam Bimbingan dan Konseling tersebut terdapat suatu proses yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Karena bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang

⁴ Eddy Hendrarno, SU,dkk., *Bimbingan dan Konseling*, (Semarang: Swadaya Manunggal Semarang, Cet. III,2003), h., 14

sistematis dan terencana, yang terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan.

Pendidikan dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembinaan peserta didik, dalam hal ini Pendidikan Agama Islam dijadikan sebagai proses pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan sistemik, salah satunya yaitu dengan Bimbingan dan Konseling, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Bimbingan dan Konseling dapat dijadikan sebagai alat dalam pembentukan moral peserta didik, karena itu adanya Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan dan Konseling, yakni memberikan nilai pendidikan keimanan, nilai pendidikan kepribadian, dan nilai pendidikan sosial.

Bimbingan dan Konseling islam di SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar juga merupakan upaya guru Bimbingan dan Konseling untuk memberikan bantuan atau pelayanan kepada peserta didik, khususnya yang mengalami kesulitan belajar tanpa terlepas dari pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik.

Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar tahun ajaran 2018/2019 tidak dilakukan dalam pertemuan di kelas (pembelajaran), akan tetapi dilakukan di ruang Bimbingan dan Konseling.

Sebagaimana kita ketahui bahwa bimbingan dan konseling memiliki landasan psikologi, budaya, filosofis, pedagogis, historis, legalistik dan landasan religius. Setiap landasan memiliki peran yang sama pentingnya

dalam proses bimbingan dan konseling. Sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa klien atau siswa melakukan tindakan kenakalan karena kurangnya Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang mana di dalamnya ada landasan moral, sehingga petugas Bimbingan dan Konseling haruslah mengerti dan faham bagaimana menyampaikan Nilai-nilai Pendidikan Agama kepada klien dan bagaimana membimbing klien kepada penyelesaian berdasarkan Pendidikan Agama Islam atau landasan religius.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar?
2. Bagaimana Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan dan Konseling SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada permasalahan yang ada dalam rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar.
2. Megetahui Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan dan Konseling SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah dan memperdalam wawasan dan khasanah penulis dan pembaca terutama mengenai persoalan *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam* yang baik serta bermanfaat bagi peserta didik.
2. Menjadi referensi bagi pembaca terutama untuk setiap sekolah-sekolah yang menginginkan menerapkan sistem *guru BK* agar mampu bercermin dan mengaplikasikan segala model-model pembelajaran yang diterapkan di SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar
3. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengalaman, sekaligus dapat menambah wawasan penulis dalam usaha melatih diri dalam menyusun buah pikiran secara sistematis, sekaligus mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP

a. Pengertian Nilai

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang di laksanakan di sekolah belajar mengajar di kelas mengumpulkan hal yang sangat unggul pada guru dan siswa sehingga tercapai tujuan pendidikan yang di inginkan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, nilai berarti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁵ Dalam hal ini adalah mutu seseorang setelah berproses dalam dunia pendidikan. Khususnya yang berkaitan dengan kepribadian.

Kepribadian diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis didalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian-penyesuaian yang unik terhadap lingkungannya.⁶

Menurut Dewa Ketut Sukardi nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.⁷

Dapat diketahui bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, bisa diukur akan tetapi tidak bisa tepat, merupakan sesuatu yang

⁵ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, cet. I, 2008), h., 963.

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), h., 47.

⁷ *Ibid.*, h., 60.

bermanfaat bagi manusia sebagai acuan tingkah laku yang bersumber pada hati (perasaan).

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) bahwa yang dimaksud pendidikan adalah sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸

Sedangkan Ahmad D. Marimba dalam Strawaji mengatakan bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁹

Pengertian lain sering kali beliau mengatakan kepribadian yang didalamnya terdapat nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kepribadian itu tidak hanya terdiri atas jasmani dan rohani saja, akan tetapi mencakup semua kegiatan badan dan mental yang menyatu kedalam kesatuan pribadi yang berbeda dalam individu.

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara komprehensif.¹⁰

⁸ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI Nomor 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: , cet. I, 2008,) h., 3.

⁹ Starawaji, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Cet. II, 2010), h., 8

¹⁰ *Ibid* h., 20

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami ajaran agama Islam (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran agama Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).¹¹

Beberapa pengertian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar dan terencana yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Jadi, dapat dipahami bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yaitu sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada Pendidikan Agama Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup yaitu pengabdian diri kepada Allah SWT.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam di SMP

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang di sengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan agama Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan bagi semua kegiatan didalamnya.

Dasar Pendidikan Agama Islam menurut Zuhairini, dkk. dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

¹¹ Ahmad Tafsir, "*Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam*", hlm. 1. diam bil pada tanggal 9 oktober 2017.

a. Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius agama dalam uraian ini, adalah dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP yang bersumber dari ajaran agama Islam.

1) Al-Qur'an

Secara lengkap Al-Qur'an didefinisikan sebagai firman Allah swt yang diturunkan kepada Rasulullah, Muhammad saw, melalui ruh al-amin (Jibril) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa arab dan maknanya yang benar, dijadikan sebagai undang-undang bagi manusia dan memberi petunjuk kepada mereka, serta menjadi sarana ibadah kepada Allah swt bagi orang yang membacanya. Terhimpun dalam sebuah mushaf yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah Al-Naas, diturunkan dengan jalan mutawatir baik secara lisan maupun tulisan dari generasi kegenerasi dan ia terpelihara dari berbagai perubahan atau pergantian. Dasar religius Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a) Dalam Q.S An-Nahl:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُمْ بِأَتَىٰ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui

siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.¹²

b) Dalam Q.S Ali Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya

Dan hendaknya di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar: merekalah orang-orang yang beruntung.¹³

2) As-Sunnah

Dengan cara hikmah maksudnya yaitu dengan perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang *haq* dan yang *batil*. As-Sunnah menurut istilah syari'at ialah segala sesuatu yang bersumber dari Rosulullah Muhammad saw dalam bentuk *qaul* (ucapan), *fi'il* (perbuatan), *taqrir* (penetapan), sifat tubuh serta akhlak yang dimaksudkan dengannya sebagai *tasyri* (pensyariatan) bagi orang Islam.

b. Dasar Yuridis/Hukum

- 1) Dasar ideal, yaitu Pancasila, sila pertama : Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Dasar konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: a). Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa; b). Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.¹⁴

¹² Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Bandung: Al-Mizan Publishing House, 2011), h. 383.

¹³ *Ibid* h. 79

¹⁴ Dedy GNR., *UUD 1945 Amandemen Plus Profil Lembaga Pemerintah (MPR, DPR, DPD, BPK, MA, Kementerian, dll)*, (Jakarta: Pustaka Widyatama, cet. I, 2010. h., 20-21.

3) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang kompetensi inti lulusan dan standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

c. Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek psikis/kejiwaan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zuhairini dkk. bahwa setiap manusia membutuhkan adanya pegangan hidup, dalam hal ini adalah agama. Mereka merasa bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat yang Maha Kuasa, tempat mereka mengabdikan diri serta tempat mereka berlindung dan memohon pertolongan-Nya.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama manusia dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah :

a. Pengajaran keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

b. Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

c. Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

d. Pengajaran fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pengajaran Al-Qur'an

Pengajaran Al-Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang

terdapat di setiap ayat-ayat Al-Qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

f. Pengajaran sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

4. Pentingnya Kemandirian bagi Peserta didik

Pentingnya kemandirian dari peserta didik ini dipengaruhi juga dengan semakin kompleksnya kehidupan yang tentunya juga berpengaruh pada perkembangan peserta didik. Pengaruh buruk sudah banyak sekali masuk dan membawa dampak buruk bagi peserta didik, seperti tawuran, seks bebas, narkoba, alkohol, dan lain-lain. Selain perilaku menyimpang tadi, dewasa ini kerusakan moral pun terjadi seperti budaya mencontek, kurang peka terhadap lingkungan, ketergantungan dan sebagainya. Ini semua tentunya patut menjadi perhatian dunia dan solusi yang tepat adalah menanamkan sikap kemandirian pada diri peserta didik dengan kemandirian, peserta didik belajar dan berlatih dalam membuat rencana, memilih alternatif, membuat keputusan, bertindak sesuai dengan keputusannya sendiri serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya. Jika kemandirian sudah tertanam di setiap diri para peserta didik tentunya akan berimplikasi pada pendidikan. Mereka sebagai subjek

pendidikan dan mempunyai sikap kemandirian tentunya akan membawa dampak baik bagi masa depan pendidikan. Maka dari itu, kemandirian peserta didik sangat penting untuk ditanamkan.

5. Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam

- a. Prinsip integrasi, prinsip ini memandang adanya wujud kesatuan dunia akhirat. Oleh karena itu, pendidikan akan meletakkan porsi yang seimbang untuk mencapai kebahagiaan di dunia sekaligus akhirat.
- b. Prinsip keseimbangan, prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip konsekuensi dari prinsip integrasi. Keseimbangan yang proporsional antara ruhaniah dan jasmaniah, antara ilmu murni dan ilmu terapan, antara teori dan praktek, dan antara nilai yang menyangkut aqidah, syari'ah dan akhlak
- c. Prinsip universal, prinsip ini memandang bahwa dalam pendidikan Islam hendaklah meliputi seluruh aspek kepribadian manusia dan melihat manusia dengan pandangan yang menyeluruh dari aspek jiwa, jasmani dan akal.
- d. Prinsip dinamis, prinsip ini memandang bahwa pendidikan Islam menganut prinsip dinamis yang tidak beku dalam tujuan-tujuan, kurikulum dan metode- metodenya, tetapi berupaya untuk selalu memperbaharui diri dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan Islam mampu memberikan

respon terhadap kebutuhan-kebutuhan zaman dan tempat dan tuntutan perkembangan dan perubahan sosial.

6. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Haries menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang.¹⁵ Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup (survival) dalam bermasyarakat.
- b. Memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.
- c. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup (survival) suatu masyarakat peradaban.¹⁶

Dari beberapa fungsi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi dari Pendidikan Agama Islam adalah sebagai media untuk mentransformasikan ilmu-ilmu Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik, agar dapat memegang peranan yang penting di masyarakat.

7. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar tingkat SMP/MTS disebutkan bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Islam yaitu pertama untuk menumbuhkan dan mengembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam secara menyeluruh sehingga menjadi manusia Muslim yang

¹⁵ Haries, "*Pendidikan Agama Islam*", (Bandung: Cet. 3, 2011). h.12

¹⁶ *Ibid* h. 8

terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Kedua, Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Darul Hikmah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pengamalan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya dalam berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁷

Sedangkan Imam Al-Ghazali dalam Starawaji berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membina insan paripurna yang bertaqarrub kepada Allah SWT, sejahtera dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.¹⁸

Tujuan Pendidikan Agama Islam ada dua macam, yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir. Tujuan sementara, yaitu sasaran sementara yang harus dicapai oleh peserta didik dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, dan ilmu-ilmu lainnya dapat dicapai. Tujuan akhir, yaitu terwujudnya kepribadian Muslim yang mencakup aspek-aspeknya untuk merealisasikan atau mencerminkan ajaran agama Islam.

¹⁷ *Ibid* h. 9

¹⁸ Starawaji, *loc.cit.* h 34

Sedangkan Zakiah Daradjat membagi tujuan Pendidikan Agama Islam menjadi 4 (empat) macam. Pertama, tujuan umum yaitu tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Kedua, tujuan akhir yaitu tercapainya wujud insan kamil. Ketiga, tujuan sementara yaitu tujuan yang akan dicapai setelah anak diberi sejumlah pengalaman dan pengetahuan tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Keempat, tujuan operasional yaitu tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.¹⁹

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam disekolah adalah pertama, membina dan memupuk *akhlak al-Karimah*. kedua, untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian pengetahuan, pengamalan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam secara komprehensif sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt.

8. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, nilai berarti mutu.²⁰ Dalam hal ini adalah mutu seseorang setelah berproses dalam dunia pendidikan. Khususnya yang berkaitan dengan kepribadian. Kepribadian diartikan sebagai suatu organisasi yang dinamis didalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian-penyesuaian yang unik terhadap lingkungannya.²¹

¹⁹ Zakiah daradjat *Loc.cit.* h. 11

²⁰ Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), h. 349.

²¹ Dewa Ketut Sukardi *Op.Cit*, h. 47.

Nilai penulis yang dimaksud adalah nilai yang berkaitan dengan nilai kepribadian Muslim. Nilai tersebut adalah ciri khas atau karakter pribadi Muslim²² yaitu:

a. *Matin al-Khuluq* (Akhlak yang Kokoh)

Yaitu orang yang telah mencapai ketakwaan dan menghadap Allah SWT dalam ketakwaannya.

1) Pengertian akhlak

Secara etimologi, akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.²³ Akhlak juga disamakan dengan sopan santun.

Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran lahiriah manusia, seperti bentuk raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Akhlak juga diartikan sebagai ilmu tata krama, yaitu ilmu yang berusaha untuk mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Dari segi terminologi, banyak para ahli yang mendefinisikan akhlak dengan definisi yang berbeda, akan tetapi esensi dari definisi yang dikemukakan sama, yaitu tentang perilaku manusia. Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

²² Ria Firdaus, "Karakter atau Ciri Khas Pribadi Muslim", h. 1.

²³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 2.

Ibn Miskawaih dalam Yatimin Abdullah "Studi Akhlak Dalam Perspektif al-quran" mendefinisikan akhlak sebagai keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan.²⁴

Pada hakekatnya *khuluq* merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian.

Matin al-Khuluq merupakan sifat dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap Muslim, baik dalam hubungan vertikal (kepada Allah SWT) maupun hubungan horisontal (dengan para makhluk-Nya). Seseorang akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat. Karena akhlak yang mulia sangat penting bagi kehidupan umat manusia.

Salah satu tugas diutusny Rasulullah Muhammad SAW adalah untuk memperbaiki akhlak manusia, beliau langsung mencontohkan kepada ummatnya bagaimana keagungan akhlaknya sehingga diabadikan oleh Allah SWT di dalam al-Qur'an sesuai firman-Nya dalam surat al-Qalam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung.²⁵

²⁴ *Ibid.*, h. 4.

²⁵ Kementerian Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahnya (bandung:Al-mizan Publishing House, 2011) , h. 565

2) Sumber ajaran akhlak

Sumber ajaran akhlak adalah al-Quran dan Hadits. Seperti yang telah dijelaskan Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا



Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rosulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.²⁶

Dalam hadits Nabi Muhammad SAW juga disebutkan, yang diriwayatkan oleh Abi Zar

عن ابي ذر قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم اتق الله حيثما كنت واتبع السيئه الحسنه تمحها
و خالق الناس بخلق حسن

Terjemahnya:

Dari Abi Zar berkata, Rosulullah SAW bersabda: bertaqwalah kamu dimanapun kamu berada, ikutilah perbuatan jelek dengan perbuatan baik (setelah perbuatan jelek ikuti dengan perbuatan baik) dan bergaulah dengan manusia dengan pergaulan (akhlak) yang baik.²⁷

²⁶ *Ibid.* h, 595

²⁷ Al-Daarami, *Sunan Al Daarami Juz II*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, TT), h. 323.

3) Tujuan pembinaan akhlak

Tujuan dari pembinaan akhlak adalah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Sedangkan ketinggian akhlak terletak pada hati yang sejahtera (*qalbun salim*) dan pada ketentraman hati.

b. *Qodirun Ala al-Kasbi*.

Qodirun Ala al-Kasbi merupakan ciri lain yang harus ada pada diri seorang Muslim. Kepribadian ini merupakan sesuatu yang amat diperlukan. Mempertahankan kebenaran dan berjuang menegakkannya baru bisa dilaksanakan manakala seseorang memiliki kemandirian terutama dari segi ekonomi.

Kemandirian dan keahlian yang dimiliki menjadi sebab baginya mendapat rizki dari Allah Swt. Rezeki yang telah Allah Swt sediakan harus diambil dan untuk mengambilnya diperlukan skill atau keterampilan.

Tidak sedikit orang yang mengorbankan prinsip yang telah dianutnya karena tidak memiliki kemandirian dari segi ekonomi. Karena pribadi Muslim tidaklah mesti miskin, seorang muslim boleh saja kaya bahkan memang harus kaya agar dia bisa menunaikan ibadah haji dan umroh, zakat, infaq, shadaqah dan mempersiapkan masa depan yang baik.

Perintah untuk mencari nafkah banyak di dalam Al-Qur'an maupun Hadits dan hal itu memiliki keutamaan yang sangat tinggi. Oleh karena itu seorang Muslim dituntut untuk memiliki keahlian yang baik, sesuai dengan kemampuannya.

Penanaman nilai-nilai kemampuan untuk usaha sendiri perlu diterapkan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Salah satu kegiatan untuk menanamkan kemampuan untuk usaha mandiri di sekolah adalah dengan 'menghidupkan' dan mengembangkan koperasi sekolah, yang dikelola oleh para peserta didik.

B. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

a) Pengertian Bimbingan

Istilah Bimbingan dan Konseling, sebagaimana digunakan dalam literatur profesional di Indonesia, merupakan terjemahan dari kata *Guidance* dan *Counseling* dalam bahasa Inggris.²⁸

Kata "*guidance*" berasal dari kata "(to) guide", yang berarti menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan mengemudikan,²⁹

Adapun pengertian bimbingan yang lebih formatif adalah bantuan yang diberikan kepada individu (dalam hal ini peserta didik), agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.

Bimbingan dalam arti umum, tidak dapat dipungkiri berada dalam seluruh bentuk pendidikan. Pendidikan yang mengandung layanan kepada siapa saja yang membutuhkan bantuan dan kepada siapa saja

²⁸ W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, Cet. VII, 2007). h., 27.

²⁹ Abu Ahmadi dan M. Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: P.T. Rinneka cipta, t.th.), h. 1.

yang dapat dibantu. Dalam konteks bimbingan dalam lingkup sekolah, dengan sendirinya terdapat penyuluhan di dalamnya. Hal ini didasari adanya pandangan bahwa konseling merupakan bagian yang integral dari bimbingan.

Untuk dapat memperoleh pengertian yang lebih jelas, berikut akan dikutip beberapa definisi Bimbingan. Achmad Juntika Nurishsan, mengemukakan pengertian bimbingan sebagai berikut.

*Guidance may be defined as that part of the total educational program that helps provide the personal opportunities and specialized staff services by which each individual can develop to the fullest of his abilities and capacities in term of the democratic idea.*³⁰

Artinya, bimbingan dapat didefinisikan sebagai bagian dari program pendidikan total yang membantu menyediakan kesempatan-kesempatan personal dan pelayanan-pelayanan staff yang dispesialisasikan agar masing-masing individu dapat mengembangkan kemampuan-kemampuannya dan kapasitas-kapasitasnya secara optimal dalam kerangka gagasan demokrasi.

William A. Yeagr, dalam Ahmad Rohani memberikan rumusan Pengertian bimbingan sebagai berikut.

“Bimbingan sebagaimana layanan pendidikan, kesemuanya diselenggarakan mengandung berbagai perwujudan, kesemuanya diselenggarakan untuk membantu peserta didik ke arah perkembangan dini dan pertumbuhan individual, dan sering kali pula ke arah pencapaian suatu tujuan dan penyesuaian yang

³⁰ Donald G Mortensen dan Alan M Schmuller, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT. Refika aditama, cet II, 2007). h. 7.

harmonis dengan lingkungan dan penuh keserasian dengan pandangan hidup demokratis.”³¹

Dengan demikian, dari pengertian-pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pengertian bimbingan yaitu suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara sistematis, metodis, dan demokratis dengan cara wawancara sesuai keadaan individu dari seseorang yang memiliki kompetensi memadai dalam menerapkan pendekatan metode dan teknik layanan pada individu (peserta didik) sehingga seseorang dapat memahami dan menerima dirinya sendiri dan memiliki kemampuan untuk mencapai penyesuaian-penyesuaian, membuat pilihan serta memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya.

b) Pengertian Konseling

Secara etimologi, istilah konseling berasal dari bahasa Inggris “*counseling*” atau memberi saran dan nasihat. Istilah konseling juga berasal dari bahasa latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa *Anglo-Saxon*, yaitu “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.³²

Dalam bukunya Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell menyebutkan bahwa *counseling is a one-to-one helping relationship which focuses upon the individuals growth and adjustment, problem solving and decision making needs*. Artinya konseling adalah hubungan pertolongan antara orang perorang yang berfokus pada perkembangan dan penyesuaian individu, pemecahan masalah dan kebutuhan membuat keputusan.³³

³¹ M. Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: P.T. Rinneka Cipta, t.th.), h. 5.

³² John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, cet. XXIV, 2020), h., 150.

³³ Robert L. Gibson and Marianne H. Mitchell, *Introduction to Guidance*, (London: Collier Macmillan, TT), h. 27.

Menurut Priyatno dan Erman Anti, konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk di atasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia di beri bantuan pribadi dan langsung pada pemecahan masalah itu. Konselor tidak tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditunjukkan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan.³⁴

Pengertian tersebut, dapat ditarik pemahaman bahwa konseling adalah suatu proses bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada konseling dalam wawancara konseling agar individu tersebut dapat membuat keputusan dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, khususnya yang berhubungan dengan masalah pribadi, sosial, karir, dan kependidikan.

Jadi, Bimbingan dan Konseling merupakan Proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar seseorang tersebut mampu mengembangkan (bakat, minat, dan kemampuannya) yang dimiliki mengenai dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tergantung pada orang lain.

2. Dasar-dasar Tujuan Bimbingan dan Konseling

a) Tujuan Bimbingan

Tujuan diberikannya layanan bimbingan ialah agar peserta didik dapat:

³⁴ Priyatno dan Erman Anti, *Dasa-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h. 100.

- 1) Mengetahui dan memahami dirinya sendiri termasuk kekuatan dan kelemahannya.
- 2) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupannya pada masa yang akan datang.
- 3) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- 4) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya.
- 5) Mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.³⁵

Dari penjelasan diatas penulis berpendapat bahwa layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik agar aspek pribadi, sosial, belajar dan karier dapat berkembang secara optimal. Bimbingan pribadi dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri, dan bertanggung jawab. Bimbingan sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan sosial. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Sedangkan bimbingan karier dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi pekerja yang kreatif dan produktif.

b) Tujuan Konseling

Tujuan konseling adalah sebagai berikut.

- 1) Penyelesaian masalah. Hal ini berdasar pada kenyataan, bahwa individu (peserta didik) yang mempunyai masalah tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Disamping itu, peserta didik

³⁵ Eddy Hendrarno, *Bimbingan dan Konseling*, (Semarang: Perc. Swadaya Manunggal, cet. III, 2003), h., 41.

biasanya datang kepada konselor karena ia percaya bahwa konselor dapat membantu menyelesaikan masalahnya.

- 2) Membantu peserta didik menjadi lebih matang dan lebih mengaktualisasikan dirinya.
- 3) Membantu peserta didik untuk lebih maju dengan cara yang positif.
- 4) Membantu dalam sosialisasi peserta didik dengan memanfaatkan sumber-sumber dan potensinya sendiri.
- 5) Mengadakan perubahan perilaku pada diri klien sehingga memungkinkan hidupnya lebih produktif dan memuaskan.
- 6) Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif.
- 7) Mencapai keefektivan pribadi. Blocher mengatakan, bahwa yang dimaksud pribadi yang efektif adalah pribadi yang sanggup memperhitungkan diri, waktu, dan tenaganya, serta bersedia menanggung resiko-resiko ekonomi, psikologi, dan fisik.
- 8) Mendorong individu agar mampu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya. Mengacu pada tujuan yang telah disebutkan maka penulis, dapat menyimpulkan bahwa tujuan layanan konseling di sekolah adalah untuk membantu menuntaskan permasalahan (pribadi, sosial, kependidikan, dan karir) yang dihadapi peserta didik, khususnya bagi peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.³⁶

³⁶ *Ibid* h. 13

Tujuan dari Bimbingan dan Konseling disekolah adalah membantu mengentaskan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dan membimbingnya agar peserta didik dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.

3. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sekolah di Indonesia dalam perkembangannya dapat dikatakan cukup menggembirakan (mengalami perkembangan yang signifikan). Pada umumnya sekolah-sekolah telah menyadari akan pentingnya layanan Bimbingan dan Konseling.

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling telah menuju pada tingkat baku, terutama di SMP dan SMA/SMU. Buku-buku pedoman kurikulum yang khusus mengatur pelaksanaan Bimbingan dan Konseling pada sekolah-sekolah juga telah banyak yang dikeluarkan departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kegiatan Bimbingan dan Konseling telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari program pendidikan yang lain. Layanan Bimbingan dan Konseling sekolah merupakan komponen pendidikan yang integral, merupakan kesatuan dengan komponen pendidikan lain, seperti kurikulum, supervisi dan administrasi pendidikan.³⁷

Dengan demikian Bimbingan dan Konseling sekolah telah terprogramkan dan kegiatannya dilaksanakan secara sistematis oleh para petugas bimbingan, baik oleh konselor sekolah, wali kelas maupun guru-guru yang ada di institusi pendidikan tersebut.

³⁷ *Ibid.* h. 14

Adapun layanan Bimbingan dan Konseling meliputi:

- a) Layanan orientasi, yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah.
- b) Layanan informasi, yaitu merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik dapat menerima dan memahami berbagai informasi.
- c) Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan yang tepat.
- d) Layanan penguasaan konten, yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik dalam menguasai materi yang sesuai dengan kemampuan dirinya.
- e) Layanan bimbingan individual atau bimbingan perseorangan, yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka untuk mengentaskan permasalahan.
- f) Layanan Bimbingan kelompok, yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas topik-topik tertentu. misalnya dibentuk kelompok kecil dalam rangka layanan konseling (konseling kelompok), dibentuk kelompok diskusi, diberi bimbingan karir kepada peserta didik yang tergabung dalam satu kesatuan.
- g) Layanan konseling kelompok, yaitu layanan memungkinkan peserta didik masing-masing anggota kelompok memperoleh kesempatan untuk membahas dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok.

- h) Layanan konsultasi, yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau permasalahan orang lain yang menjadi kepeduliannya.³⁸

Dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling terdapat beberapa tahapan dalam memberikan bimbingan penyuluhan terhadap individu (peserta didik) yang mengalami berbagai persoalan, yaitu dengan:

- a) Mengadakan penelitian terhadap diri individu (peserta didik) beserta latar belakangnya sehingga akan mendapatkan data yang diperlukan.
- b) Mengadakan temu wicara dengan individu yang bermasalah sehingga individu pada akhirnya akan mengutarakan segala perasaannya.
- c) Mengadakan *home visit* sehingga akan diperoleh keterangan tentang situasi lingkungan.
- d) Mengambil kesimpulan tentang jenis persoalan apa yang dihadapi individu, sehingga akan menetapkan jenis bantuan apa yang akan diberikan dan bagaimana cara untuk mengatasinya.³⁹

Tahapan lain yang tidak kalah penting adalah identifikasi anak, tahapan ini berguna untuk mengenal karakteristik anak beserta gejala-gejala yang nampak dengan memilih anak yang perlu mendapat bimbingan lebih dahulu dan langkah evaluasi yaitu tahapan terakhir yang dimaksudkan untuk mengetahui kondisi peserta didik setelah diberi (dibantu) layanan Bimbingan dan Konseling.⁴⁰

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian itu mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu: mengenali diri

³⁸ W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti. Op.cit h 122

³⁹ Abu Ahmadi dan M. Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: P.T. Rinneka cipta, t.th.), h. 165-167.

⁴⁰ *Ibid.*, h. 168.

sendiri dan lingkungannya, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri, dan mewujudkan diri, yang pada dasarnya agar mawas diri secara tulus hati, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan, termasuk lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sehingga dirinya akan mampu beradaptasi dan secara kreatif di dalam menutupi kekurangan, termasuk dalam pengambilan keputusan terhadap masalah yang dihadapi.

4. Jenis Bimbingan dan Konseling

Jenis-jenis bimbingan dapat dikelompokkan berdasarkan masalah-masalah yang dihadapi oleh individu (peserta didik). Jenis bimbingan di sekolah dapat dikelompokkan sebagai berikut.

a) Bimbingan Pengajaran/belajar (*Instructional Guidance*)

Jenis bimbingan ini memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar, baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Tujuan dari bimbingan belajar ini adalah untuk membantu peserta didik agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar.⁴¹

b) Bimbingan Pendidikan (*Educational Guidance*)

Bimbingan pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam bidang pendidikan pada khususnya.⁴²

⁴¹ Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), h. 35.

Bimbingan pendidikan memberikan bantuan kepada peserta didik dalam hal pengenalan terhadap situasi pendidikan yang dihadapi, pengenalan terhadap studi lanjutan, perencanaan pendidikan, dan pemilihan spesialisasi.

c) Bimbingan Pekerjaan/jabatan (*Vocational Guidance*)

Kegiatan dalam *vocational guidance* adalah mengenal berbagai jenis pekerjaan yang mungkin dapat dimasuki oleh tamatan pendidikan tertentu, mengenal berbagai jenis pekerjaan dengan segala syarat-syarat dan kondisinya, membantu dalam mendapatkan pekerjaan sambil bagi yang membutuhkannya.

Tujuan dari bimbingan ini adalah untuk membantu peserta didik dalam mengatasi berbagai masalah yang berhubungan dengan pemilihan pekerjaan atau jabatan, dalam hak ini dimanfaatkan oleh peserta didik kelas XII yang tidak melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

d) Bimbingan Sosial (*Social Guidance*)

Merupakan jenis bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu (peserta didik) dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga peserta didik mendapat penyesuaian yang baik dalam lingkungannya.

e) Bimbingan dalam menggunakan waktu senggang (*Leisure Time Guidance*)

⁴² *Ibid.*, h. 36.

Dengan bimbingan jenis ini diharapkan peserta didik mampu memanfaatkan waktu senggang dengan kegiatan-kegiatan yang produktif, belajar, bekerja atau rekreasi yang bermanfaat.

f) Bimbingan dalam masalah-masalah pribadi.⁴³

Jenis bimbingan ini membantu peserta didik untuk mengatasi masalah-masalah yang bersifat pribadi sebagai akibat kekurangan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan pribadinya sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

5. Bentuk Bimbingan dan Konseling

Istilah bentuk bimbingan menunjuk pada jumlah orang yang diberi pelayanan bimbingan. Apabila peserta didik yang dilayani hanya satu orang, maka digunakan istilah bimbingan individual atau bimbingan perseorangan.

Apabila peserta didik yang dilayani lebih dari satu orang, maka digunakan istilah bimbingan kelompok.⁴⁴

Bimbingan individual disalurkan melalui layanan konseling, apabila peserta didik berhadapan muka dengan konselor untuk membicarakan suatu masalah. Bimbingan individual juga dapat berlangsung di luar wawancara konseling. Misalnya, seorang peserta didik menanyakan cara mendaftarkan diri untuk ikut dalam Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN).

⁴³ *Ibid.*, h. 38.

⁴⁴ W.S Winkel SJ., *loc.cit.* h. 45

Bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dibentuk kelompok kecil dalam rangka layanan konseling (konseling kelompok), kelompok diskusi, dan kelompok bimbingan karir.

6. Fungsi bimbingan dan konseling.

a. Fungsi pemahaman

1. Pemahaman tentang klien
2. Pemahaman tentang masalah klien.
3. Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas

b. Fungsi pencegahan

1. Pengertian pencegahan.

Pencegahan didefinisikan sebagai upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana.

2. Upaya pencegahan.

- a. Mendorong perbaikan lingkungan yang kalau diberikan akan berdampak negatif terhadap individu yang bersangkutan
- b. Mendorong perbaikan kondisi diri pribadi klien.
- c. Meningkatkan kemampuan individu untuk hal-hal yang diperlukan dan mempengaruhi perkembangan dan kehidupannya.
- d. Mendorong individu untuk tidak melakukan sesuatu yang akan memberikan resiko yang besar dan melakukan sesuatu yang akan memberikan manfaat.

- e. Menggalang dukungan kelompok terhadap individu yang bersangkutan.

C. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan salah satu disiplin ilmu yang secara profesional memberikan pelayanan bimbingan kepada peserta didik. Sebagai layanan profesional, Bimbingan dan Konseling tidak bisa dilakukan secara asal-asalan, namun harus berangkat dan berpijak dari suatu landasan yang kokoh, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam.

Dengan adanya pijakan yang jelas dan kokoh diharapkan pengembangan layanan Bimbingan dan Konseling, baik dalam tataran teoritik maupun praktek, dapat semakin lebih mantap dan bisa di pertanggung jawabkan serta mampu memberikan manfaat besar bagi kehidupan, khususnya bagi para peserta didik sebagai penerima jasa layanan (klien). Dengan pelayanan yang baik akan tercipta suatu iklim yang kondusif serta menciptakan masyarakat yang berakhlak dan bermoral.

1. Implementasi Nilai kepribadian Muslim dalam Bimbingan dan Konseling

a. Implementasi *Matin al-Khuluq* (Akhlak yang Kokoh)

Dalam konsep agama Islam, akhlak yang kokoh merupakan sikap dan perilaku yang sangat di istimewakan. Manusia yang mampu

mengoptimalkan sikap dan perilaku tersebut, maka kebahagiaan di dunia maupun diakhirat akan didapatnya.

Akhlak merupakan sesuatu yang dijadikan sebagai tolak ukur dari suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Seseorang dikatakan memiliki akhlak yang baik, jika hatinya bersih, dan tindakannya sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dimanapun mereka berada.

Akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak *mahmudah* dan akhlak *madzmumah*. Akhlak *mahmudah* adalah akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Sedangkan akhlak *madzmumah* adalah akhlak yang jelek atau akhlak yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam dan juga tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu.

Pendidikan akhlak tidak hanya dikemukakan secara teoritis, melainkan disertai contoh-contoh yang konkrit untuk dihayati maknanya. Dalam al-qur`an surah Luqman ayat 14 dijelaskan bahwa penekanan utama dalam Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan akhlak dengan jalan melatih anak membiasakan hal-hal yang baik, menghormati orang tua, bertingkah laku yang baik (sopan), dan bertutur kata yang penuh hikmah.

Pendidikan akhlak juga dikembangkan melalui Bimbingan dan Konseling. Hal ini diharapkan agar anak didik mampu membedakan antara perbuatan-perbuatan yang perlu dan tidak perlu dilakukan, mana

yang baik dan mana yang buruk, serta mana yang salah dan mana yang benar.

Pendidikan akhlak secara dini akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak yang bersangkutan. Oleh karena itu, akhlak merupakan cermin dari kepribadian seseorang dan perlu dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Keikutsertaan Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam membawa dampak yang positif bagi perkembangan akhlak anak didik.

Adapun Nilai-nilai *Matin al-Khuluq* (Akhlak yang Kokoh) yang dapat dikembangkan diantaranya:

1) Kejujuran

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, jujur berarti lurus hati, tidak curang.⁴⁵ Kata Jujur jika diartikan secara baku adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran.

2) Amanah

Amanah berasal dari bahasa arab 'amuuna'-'ya'munu'- 'amanah' yang bermakna "yang harus ditepati" atau "titipan yang harus ditunaikan". Jadi, apapun nikmat yang telah Allah Swt anugerahkan kepada kita seperti harta, jabatan, keluarga, anak-anak bahkan anggota tubuh seperti mata, telinga, kedua kaki dan kedua tangan dan sebagainya adalah

⁴⁵ Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), h. 224.

amanah. Maka semuanya akan dimintakan pertanggung jawabannya di akhirat kelak.

Macam-macam amanah yang ada di SMP Islam Darul Hikmah diantaranya:

a) Amanah terhadap Allah swt dan Rasulullah Muhammad saw.

Yaitu menjalankan tanggung jawab sebagai hamba dan khalifah Allah swt, sesuai dengan tujuan hidup manusia. Amanah yang pertama ini merupakan amanah yang paling utama. Pelaksanaan tanggung jawab sebagai hamba merupakan pengukuhan hablumminallah (hubungan manusia dengan Allah swt). Dengan memelihara dan menghargai amanah Allah swt dan Rasulullah Muhammad saw seseorang dapat melahirkan suasana aman, tenteram dan penuh keharmonisan.

b) Amanah Terhadap Diri Sendiri.

Amanah terhadap dirinya sendiri, seperti anggota-anggota jasadnya (mata, telinga, mulut, perut, tangan, kaki dan kemaluan) dan anggota-anggota batinnya (aqal, hati dan nafsu) yang telah dikaruniakan Allah swt.

c) Amanah Terhadap Masyarakat.

Amanah terhadap masyarakat timbul kerana sifat masyarakat yang tidak bisa hidup sendiri. Orang kaya dan orang miskin, penjual dan pembeli, pemimpin dan pengikut, pegawai dan kaki tangannya, pemerintah dan rakyat dan pendidik dengan peserta didik semuanya

bergantung antara satu dengan yang lain, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial.

3) Kasih sayang

Kasih sayang dapat diartikan sebagai kecenderungan secara total kepada sesuatu yang dicintai, kemudian rela mengorbankan diri, nyawa dan hartamu demi dirinya, kemudian engkau mengikutinya secara sembunyi atau terang-terangan.

Dalam hal ini adalah kasih sayang sesama manusia, yakni kasih sayang guru dan karyawan kepada peserta didik, kasih sayang antar sesama peserta didik dan cinta terhadap lingkungan sekitar sekolah.

4) Kedisiplinan

Seorang peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap peserta didik dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan peserta didik terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin peserta didik. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku peserta didik disebut disiplin sekolah.

Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan dapat mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Pengertian disiplin sekolah kadangkala diterapkan pula untuk memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan, meski kadangkala menjadi kontroversi dalam menerapkan metode kedisiplinannya, sehingga terjebak dalam bentuk kesalahan perlakuan fisik (*physical maltreatment*) dan kesalahan perlakuan psikologis.

Disiplin merupakan istilah yang sudah memasyarakat di berbagai instansi pemerintah maupun swasta. Kita mengenal adanya disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin belajar dan macam istilah disiplin yang lain. Dalam hal ini adalah dititik beratkan pada kedisiplinan yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah.

Seorang peserta didik yang bertindak disiplin karena ada pengawasan dari pihak sekolah. Peserta didik akan bertindak semaunya dalam proses belajarnya apabila tidak ada pengawasan dari pihak keluarga dan sekolah. Karena itu kedisiplinan perlu ditegakkan di sekolah berupa koreksi dan sanksi. Apabila melanggar dapat dilakukan dua macam tindakan yaitu koreksi untuk memperbaiki kesalahan dan berupa sanksi. Keduanya harus dilaksanakan secara konsisten untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan pelanggaran terhadap norma dan kaidah yang telah ditentukan.

Disiplin juga merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Nilai-nilai

tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku tersebut tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman di masyarakat. Sikap disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan tertentu, yang harus dimulai sejak berada dalam lingkungan keluarga, mulai masa kanak-kanak sampai tumbuh berkembang dan menjadikannya bentuk disiplin yang semakin kuat.

5). Kemandirian

Pentingnya kemandirian dari peserta didik ini dipengaruhi juga dengan semakin kompleksnya kehidupan yang tentunya juga berpengaruh pada perkembangan peserta didik. Pengaruh buruk sudah banyak sekali masuk dan membawa dampak buruk bagi peserta didik, seperti tawuran, seks bebas, dan lain-lain. Selain perilaku menyimpang tadi, dewasa ini kerusakan moral pun terjadi seperti budaya mencontek, kurang peka terhadap lingkungan, ketergantungan dan sebagainya. Ini semua tentunya patut menjadi perhatian dunia. Dan solusi yang tepat adalah menanamkan sikap kemandirian pada diri peserta didik. Dengan kemandirian, peserta didik belajar dan berlatih dalam membuat rencana, memilih alternatif, membuat keputusan, bertindak sesuai dengan keputusannya sendiri serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya. Jika kemandirian sudah tertanam di setiap diri para peserta didik tentunya akan berimplikasi pada pendidikan. Mereka sebagai subjek pendidikan dan mempunyai sikap kemandirian tentunya akan membawa dampak baik

bagi masa depan pendidikan. Maka dari itu, kemandirian peserta didik sangat penting untuk ditanamkan.

6). Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai wujud kesadaran akan kewajibannya. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang bertanggung jawab. Disebut demikian karena manusia, selain merupakan makhluk individual dan makhluk sosial, juga merupakan makhluk tuhan. Manusia memiliki tuntutan yang besar untuk bertanggung jawab mengingat ia mementaskan sejumlah peranan dalam konteks sosial, individual ataupun teologis.

Dalam konteks sosial manusia merupakan makhluk sosial. Ia tidak dapat hidup sendirian dengan perangkat nilai-nilai secara sendiri. Nilai-nilai yang diperankan seseorang dalam jaminan sosial harus dipertanggung jawabkan sehingga tidak mengganggu konsensus nilai yang telah disetujui bersama. Masalah tanggung jawab dalam konteks individual berkaitan dengan konteks teologis. Manusia sebagai makhluk individual artinya manusia harus bertanggung jawab terhadap dirinya (seimbangan jasmani dan rohani) dan harus bertanggung jawab terhadap Tuhannya (sebagai penciptanya). Tanggung jawab manusia terhadap dirinya akan lebih kuat intensitasnya apabila ia memiliki kesadaran yang

mendalam. Tanggung jawab manusia terhadap dirinya juga muncul sebagai akibat keyakinannya terhadap suatu nilai.

Demikian pula tanggung jawab manusia terhadap Tuhannya, manusia sadar akan keyakinan dan ajarannya. Oleh karena itu manusia harus menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya agar manusia dijauhkan dari perbuatan keji dan munkar.

Tanggung jawab dalam konteks pergaulan manusia adalah keberanian. Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang berani menanggung resiko atas segala yang menjadi tanggung jawabnya. Ia jujur terhadap dirinya dan jujur terhadap orang lain, tidak pengecut dan mandiri. Dengan rasa tanggung jawab, orang yang bersangkutan akan berusaha melalui seluruh potensi dirinya. Selain itu juga orang yang bertanggung jawab adalah orang yang mau berkorban demi kepentingan orang lain.

b. Implementasi *qodirun ala al-kasbi* (Memiliki Kemampuan Usaha Sendiri/Mandiri).

Qodirun ala al-kasbi harus ditanamkan pada diri peserta didik sejak dini. Kepribadian ini merupakan kepribadian yang diperlukan dalam berinteraksi dengan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Mempertahankan kebenaran dan berjuang menegakkannya dapat dilaksanakan dengan optimal ketika seseorang memiliki sikap kemandirian terutama dari segi ekonomi.

Beberapa usaha yang dilakukan oleh sivitas akademika untuk menanamkan kepribadian *qodirun ala al-kasbi* kepada peserta didik

diantaranya, memotivasi dan menganjurkan peserta didik agar mandiri, menganjurkan serta membimbing peserta didik untuk aktif dalam kegiatan koperasi sekolah.

Pemaparan dapat diketahui bahwa hubungan kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pendidikan agama islam harus terjalin dengan baik dan saling melengkapi, dengan menyadari dan memahami fungsi dan perannya masing-masing. Dengan hubungan yang saling melengkapi itulah nilai-nilai yang ada dalam pendidikan agama Islam dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. .

Guru bimbingan dan konseling lebih banyak memberikan bimbingan melalui pendekatan psikologis, sedangkan guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan/arahan melalui pendekatan keagamaan.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam bimbingan dan konseling yang diinternalisasikan diantaranya adalah nilai-nilai aqidah, nilai-nilai yang berhubungan dengan ibadah (baik yang sifatnya vertikal maupun horisontal), nilai-nilai akhlak, nilai-nilai sosial dan nilai-nilai pendidikan karir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yakni di SMP Islam Darul Hikmah dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dan seseorang secara individu maupun kelompok beberapa diskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan yakni : pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di smp islam darul hikmah kota makassar dan bagaimana pendidikan agama islam dalam bimbingan dan konseling di smp Islam Darul Hikmah Kota Makassar.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi yang di jadikan tempat pelaksanaan penelitian adalah sekolah SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar, selain letaknya yang berdekatan dengan SD Islam Darul Hikmah Kota Makassar, selain itu

tempat tersebut kebanyakan siswa kurang kesadarannya tentang pentingnya Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam karena Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan dan Konseling yang menjadi objek dari penelitian ini yakni siswa yang beragama Islam di setiap tingkatan yakni kelas VII,VIII,IX tahun pelajaran 2018-2019 dan guru Bimbingan konseling.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada 2 hal yaitu :

1. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam
2. Bimbingan dan konseling

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman dan untuk menyamakan persepsi, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan deskripsi fokus penelitian :

1. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan⁴⁶. Yakni, pelaksanaan/penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam (nilai-nilai pendidikan kepribadian muslim) dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar.

⁴⁶ Hoetomo, M.A., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), h. 196

Sedangkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. SMP Islam Darul Hikma Kota Makassar pendidikan agama Islam juga merupakan Mata Pelajaran (Mapel) yang diberikan selama 2 jam pelajaran dalam satu minggu.

Jadi, nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada Pendidikan Agama Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup yaitu pengabdian diri kepada Allah swt.

2. Bimbingan dan Konseling

Menurut Donald G Mortensen dan Alan M. Schmuller, dalam bukunya Achmad Juntika Nurihsan dikemukakan bahwa bimbingan adalah pelayanan dari staf agar tiap-tiap individu dapat mengembangkan sepenuhnya kemampuan-kemampuannya dan kapasitas-kapasitasnya dalam kerangka gagasan demokratis⁴⁷.

Prayitno dan Ernan Amti, mengemukakan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang

⁴⁷ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT. Refika aditama, cet II, 2007), h., 7.

mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi⁴⁸.

Jadi, Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal, serta mengatasi masalah-masalah pribadi, sosial, belajar dan karir, melalui berbagai jenis pelayanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam bimbingan dan konseling adalah membina dan memupuk akhlak al-karimah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui *matin al-khuluk* (akhlak yang kokoh), *qodirun ala al-kasbi* (kemampuan untuk berusaha sendiri/mandiri), dan ketakwaan kepada Allah swt.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Dibawah ini penulis menjelaskan maksud kedua jenis data tersebut.

1. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data

⁴⁸ Eddy Hendrarno, dkk., *Ibid.*, h. 25.

primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung⁴⁹.

Menjadi data primer dalam penelitian ini adalah perwakilan siswa dari setiap tingkatan baik kelas VII, VIII, maupun IX dengan mempertimbangkan kebutuhan penulis dalam rangka melengkapi data penelitian dan guru Bimbingan dan Konseling dalam hal ini membantu siswa disekolah tersebut.

2. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data dari sumber sekunder atau informasi pelengkap ini berupa cerita dari lingkungan sekolah maupun luar sekolah seperti masyarakat ataupun orang tua, penuturan atau catatan mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁵⁰

⁴⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta; Gadjah Mada University Press, 2011), h. 117

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2010), h. 225.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yang sesuai dengan metode yang digunakan. Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data antara lain :

1. Pedoman *observasi*, menurut Margono adalah sebagai “Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”⁵¹ . Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.
2. Pedoman *wawancara*, adalah alat tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan terhadap responden dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan informasi-informasi atau keterangan yang berkaitan dengan materi pembahasan.
3. Catatan *dokumentasi*, adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen kejadian dan sebagainya. Catatan dokumentasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi dengan melalui dokumen-dokumen (arsip) yang ada hubungannya dengan hal-hal yang dibahas.

⁵¹ Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (PT Rineka Cipta : Jakarta 2012), h.158

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁵² Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, siswa, kariawan, sarana dan prasarana dan lainnya.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵³ Dalam observasi ini peneliti ikut serta kegiatan yang sedang berlangsung yaitu kegiatan siswa.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁴ Dalam metode ini pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan *Structured interview*, karena dalam *Indepth interview* memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara

⁵² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 121.

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 220.

⁵⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta; Ar-Ruz Media, 2011), h. 212.

terbuka, dimana pihak responden diminta untuk mengeluarkan pendapat dan ide-idenya.⁵⁵

Adapun responden yang menulis *interview* adalah guru bidang studi pendidikan agama islam, guru BK dan beberapa dari perwakilan siswa di setiap tingkatan kelas SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar.

H. Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis. Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.⁵⁶
2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum.⁵⁷ Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.

⁵⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2010), h. 330.

⁵⁶ Sutrisno Hadi, *op. cit*, h. 42

⁵⁷ *Ibid*, h. 36

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar

SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas dengan konsep Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan dan Konseling. Sejarah perkembangan SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar dimulai sejak tahun 1977, Tepatnya Tanggal 01 juli 1977 dengan dasar pendirian Surat Keputusan Walikota Yayasan Nomor 007 Tahun 1977.

SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar terletak di Jl. Abubakar Lambogo Lr. 10 No. 8 Makassar, Kelurahan Bara-Baraya, Kecamatan Makassar, Kota Makassar. Sekolah yang menganut system Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan dan Konseling ini terletak di atas areal kurang luas 2205 Ha.

Kompleks sekolah terdiri atas dua bagian yaitu areal persekolahan dan areal pemukiman. Pada areal sekolah terdapat gedung kantor, gedung Laboratorium IPA, dan Laboratorium Komputer, perpustakaan, serta gedung kelas untuk kegiatan belajar mengajar.

Tabel 1
Daftar Nama-nama Kepala Sekolah SMP Islam Darul Hikmah
Kota Makassar

No	Nama	Jabatan	Periode	Ket
1	Hapate	Kepala sekolah	01-07-1977-01-03-1991	Aktif
2	Drs. Abdullah rahim	Kepala sekolah	01-03-1991-31-12-2012	Aktif
3	Wanisa S.Pd.	Kepala sekolah	31-12-2012-2018 sekarang	Aktif

2. Visi dan Misi SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar

a) Visi

Unggul dalam prestasi, tanggap terhadap perkembangan iptek, santun dalam bersikap, taat dalam beragama.

b) Misi

1. mengembangkan lingkungan sekolah menuju komunitas belajar sehat yang sehat dan menyenangkan.
2. menyeratkan manajemen partisipatif.
3. mengembangkan kinerja profesionalisme guru secara kontinyu.
4. melaksanakan berbagai inovasi pembelajaran.
5. Menggiang peran serta masyarakat.

6. Melaksanakan pembinaan keagamaan.⁵⁸

3. Profile sekolah

1. Nama sekolah ; SMP Islam Darul Hikmah
2. Nomor Statistik ; 205196008078
3. Propinsi ; Sulawesi Selatan
4. Otonomi Daerah ; Makassar
5. Kecamatan ; Makassar
6. Desa/ Kelurahan ; Bara-Baraya Timur
7. Jalan Dan Nomor ; Abubakar Lambogo LR.10 NO.8
8. Kode Pos ; 90143
9. Telefon ; Kode Wilayah: 0411 No:4664749
10. Faxsimile/Fax ; Kode Wilayah: No:
11. Daerah ; Pemertaan
12. Status Sekolah ; Swasta
13. Kolompok Sekolah ;
14. Akreditasi ;
15. Surat Keputusan/SK ; Nomor: 300/Kep/So/Mk/99
Taggal: 28-12-88
16. Penerbit SK Ditanda Tangani Oleh; Ka Kameil Depdiknas Prov.
Sul-Sel
17. Tahun Berdiri ; Tahun 1974
18. Tahun Penegerian ; Tahun

⁵⁸ Sumber Data: Dokumen Profil Sekolah SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar 2017-2018. h 23.

19. Kegiatan Belajar Mengajar ; Pagi
20. Bangunan Sekolah ; Milik Sendiri
21. Lokasi Sekolah ;
22. Jarak Ke Pusat Kecamatan ; 0.8 Km
23. Jarak Ke Pusat Otda ; 4 (Empat) Km
24. Terletak Pada Lintasan ; Kecamatan
25. Perjalanan Perubahan Sekolah ; 7 (Tujuh)
26. Jumlah Ke Anggotaan Raton ;
27. Organisasi Penyelenggara ; Yayasan

4. Keadaan Guru dan Staf

Guru yaitu orang yang berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal dan untuk mengajar atau memberi pelajaran terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran peran guru sangat besar karena mereka sebagai pemegang kendali pada lembaga pendidikan. Guru sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator dalam proses pembelajaran. Keberhasilan yang didapatkan oleh seorang siswa sangat ditentukan sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.

SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar dengan berbagai disiplin ilmu yang dimilikinya telah berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mendidik siswa dengan sebaik-baiknya. Namun demikian, guru perlu membekali diri dengan berbagai keterampilan dan informasi penting tentang pendidikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa

dalam memperoleh ilmu pengetahuan, serta memberi contoh tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Karena salah satu dari pembentukan kepribadian seorang peserta didik di tentukan oleh lingkungan sekolah dimana mereka menimba ilmu pengetahuan dan biasanya mereka mencontoh pada lingkungan sekitarnya termasuk pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru di SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Daftar Guru SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar

NO	NAMA GURU	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	Wangisa, S. Pd, MM	Kepala Sekolah	Bhs. Ingris
2	Muh. Akram Djaya S.Pd	Wakil kepala sekolah	Matematika
3	Achmadi Amiruddin M.Ag	Guru Mapel	IPS
4	Achmad S.E	Guru Mapel	TIK
5	Adhe Kinanti.H S.Pd	Guru TIK	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
6	Amiruddin S.Pd	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
7	Awaluddin Abbas H.W S.Pd	Guru Mapel	PPKN
8	Ernawati M.Si	Guru Mapel	UMUM
9	Hadijah S.Pd	Penjaga Sekolah	Seni Budaya

10	Mahid Ruma S.pd	Guru Mapel	Fisika
11	Hati Pakkawan S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Inggris
12	Ita Pratiwi S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Inggris
13	Dra.Jamiati sattu M.Si	Guru Mapel	Matematika
14	Mardianty A.MD	Guru BK	BK
15	Misbah S.Pd	Tenaga Administrasi Sekolah	IPA
16	Muhammad Akram Djaja S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
17	Murniati S.Pd	Guru Mapel	IPS
19	Nurhidayah A.Ma.Pd.S.Pd	Guru Mapel	Matematika
20	Nursamsinar Ibrahim A.Ma.Pd.S.Pd	Guru BK	PPKN
21	Nurul Puada S.Pd	Guru Mapel	BK
22	Risnawati S.Pd	Guru BK	PAI
23	Suriahma S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Inonesia
24	Suriani S.Pd.M.Pd	Guru Mapel	Bahasa Arab
25	Ulpi Andriani S.Pd.i	Guru Mapel	IPA
26	Wahidah S.Pd	Tenaga Administrasi Sekolah	Lainnya
27	Zaenab S.Pd	Laboran	Lainnya

5. Keadaan peserta didik SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar

Keadaan peserta didik di pada tahun ajaran 2017-2018. Jumlah peserta didik keseluruhan sampai saat ini tercatat 338 orang.⁵⁹

Tabel 3
Jumlah peserta didik SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	VII	45	65	110
2	VIII	42	68	110
3	IX	39	79	118
	Jumlah	126	202	338

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah seluruh fasilitas yang terdapat di SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar yang menunjang kegiatan dan administrasi sekolah dan pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah. samping itu tersedianya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memberi manfaat kepada siswa di sekolah tersebut.

⁵⁹ Sumber Data: Daftar Siswa Di Sekolah SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar 2017-2018. h 5.

Tabel 4
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Islam Darul Hikmah Kota
Makassar

No.	Tempat	Keterangan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1
2	Ruang Tata Usaha	1	-	1
3	Ruang Guru	1	-	1
4	Ruang BK	1	-	1
5	Ruang Kelas	6	-	6
6	Ruang Perpustakaan	1	-	1
7	Koperasi	1	-	1
8	Masjid	1	-	1
9	WC/Kamar Kecil	2	-	2
10	Ruang Osis	1	-	1
11	Lab komputer	1	-	1
12	Lapangan olahraga	1	-	1
13	Post satpam	1	-	1
14	Parkiran	1	-	1

B. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar?

1. Implementasi *Matin al-Khuluq* (Akhlak yang Kokoh).

Implementasi nilai-nilai tersebut terlihat dalam setiap kegiatan yang dilakukan sivitas akademika di SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar dalam kegiatan sehari-hari.

Implementasi dari *matin al-khuluq* itu dapat dilihat dari beberapa sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik maupun guru, seperti:

a. Kejujuran peserta didik dalam berkata maupun bertindak.

Kejujuran di SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar sudah dilakukan dalam berbagai kegiatan sekolah, diantaranya dalam proses pembelajaran.⁶⁰ Misalnya, guru memberikan tugas kepada peserta didik dan dikumpulkan besok pagi. Keesokan harinya seorang guru akan bertanya tentang tugas yang telah diberikanya dalam kegiatan ekstra sekolah juga diterapkan kejujuran seperti *setoran hafalan* surah-surah pendek kepada guru Pendidikan Agama Islam.

Kejujuran di SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar menjadikan kejujuran sebagai prioritas yang diutamakan. Pendidik, karyawan, dan peserta didik diperintahkan untuk selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran. Setiap kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah, baik kegiatan harian, kegiatan mingguan maupun dalam kegiatan tahunan nilai-nilai kejujuran itu selalu ditanamkan. Kejujuran ditanamkan melalui

⁶⁰ M. Yatimin Abdullah, *Op. Cit. h. 2*

proses pembelajaran. Misalnya, seorang peserta didik terlambat masuk kelas, dan guru bertanya kepada peserta didik tersebut, kenapa terlambat masuk kelas padahal jadwal sudah terpampang bahkan bel masuk pun telah dibunyikan.

Peserta didik tersebut akan berkata jujur, kalau kejujuran itu sudah mengakar kuat dalam dirinya, dan sebaliknya peserta didik itu akan mencari banyak alasan kalau sifat jujur tersebut belum tertanam dalam dirinya. Indikasi untuk mengetahui anak itu jujur atau tidak bisa dilihat dari alasan dan ekspresi muka peserta didik. Akan tetapi, tauladan yang dilakukan oleh guru itulah salah satu cara yang digunakan untuk menanamkan nilai kejujuran kepada peserta didik. Dengan membiasakan peserta didik untuk berkata atau memberikan informasi sesuai dengan kebenaran, serta memberikan tauladan kejujuran dalam setiap kegiatan, maka peserta didik akan menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Menurut Risnawati S.Pd guru pendidikan agama Islam di SMP Islam Darul Hikmah, kejujuran siswa dan siswi di SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar sangatlah kurang contohnya saya memberikan tugas rumah (pr) kepada siswa dan siswi untuk mengerjakannya dan keesokan harinya saya menanyakan ternyata hanya beberapa orang saja yang kerja dan yang lainnya alasan yang tidak masuk akal, pada hal kejujuran itu sangatlah penting di lingkungan sekolah.⁶¹

⁶¹ Hasil Wawancara Risnawati S.Pd, (Guru Pendidikan Agama Islam, Tentang Kejujuran), Hari Selasa, Tanggal 15 Mei 2018, Jam 09,30-10.00 Di Ruang Guru.

Sedangkan menurut Sunartini siswa kelas VII mengatakan bahwa jujur merupakan sikap dan perilaku yang harus kami tanam dalam diri untuk menjalani kehidupan dunia maupun akhirat.⁶²

Peneliti sependapat bahwa kejujuran merupakan sikap dan perilaku yang sangat diperlukan di lingkungan sekolah. Pendidikan kejujuran yang praktikan sesuai dengan ajaran agama Islam, dan kejujuran tidak hanya dikemukakan secara teoritis, melainkan disertai contoh-contoh yang konkret untuk dihayati maknanya. Kejujuran di SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar sudah disesuaikan dengan ajaran agama Islam tetapi belum maksimal.

b. Amanah terhadap Allah swt, Rasul.

Memulai dan mengakhiri setiap kegiatan dengan berdoa, membaca *asmaul husna* sebelum pelajaran Pendidikan Agama Islam jam pertama dimulai. Shalat dzuhur berjamaah di musholah sekolah. Setiap hari ada 4 kelas yang dijadwalkan untuk shalat berjama'ah. Jumlah peserta didik dari masing-masing kelas, rata-rata 34 peserta didik. Dari 4 kelas yang telah dijadwalkan sekitar 40 peserta didik yang shalat dzuhur berjamaah di musholah sekolah dan mayoritas jama'ah adalah laki-laki. Rutinitas lain seperti bersedakah dengan sesama peserta didik yang mengalami musibah, menolong dan mengasihi sesama, serta menjaga lingkungan sekolah sudah berjalan akan tetapi belum maksimal. Shalat ashar di sekolah, dan tadarus setelah pulang sekolah, memberikan waktu yang

⁶² Hasil Wawancara, Sunartini (Siswa, Kelas VII Tentang Kejujuran) Hari Rabu, Tanggal 15 Mei 2018, Jam 11.00-11.30 Di Ruang Kelas.

cukup untuk beribadah dalam setiap kegiatan ekstra kurikuler adalah amanah yang telah dilakukan di SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar. Menggunakan panca indra yang telah dikaruniakan Allah swt dengan melakukan hal-hal yang edukatif, kreatif, inovatif.

Misalnya menggunakan tangan untuk membuat hasta karya, untuk melukis/menulis di mading sekolah, menggunakan mata untuk melihat yang baik dan berguna, seperti membaca buku di perpustakaan, memanfaatkan waktu luang untuk berdiskusi dengan guru. Menggunakan akal untuk berfikir positif dan berusaha memahami dan mengagumi ciptaan-ciptaan Allah swt, menggunakan mata untuk melihat tulisan yang bermanfaat atau hal-hal yang berdampak positif untuk perkembangan diri dan menggunakan kaki yang melangkah kearah kebaikan, seperti berangkat ke sekolah, menuju ke mushola untuk shalat berjamaah, dan sebagainya, hanya saja pelaksanaan dari rutinitas mulia tersebut belum maksimal ada beberapa hal yang harus diikuti oleh siswa agar bisah taat beragama dan berakhlak mulia, seperti:

1. Agar siswa mampu mengikuti petunjuk yang di berikan Allah Swt. Dengan mengikuti petunjuk Allah itu siswa tidak akan tersesat, selamat, terhindar dari hal-hal yang membahayakan dirinya dan lingkungan, dan yang lebih penting lagi adalah agar siswa bisah hidup bahagia dan sejahtera dalam naungan Allah Swt.
2. Agar siswa tidak mengikuti hawa nafsu dan segera kembali kejalang Allah. Dengan terlepasnya siswa dari pengaruh setan dan tidak mengikuti hawa nafsu, maka jiwa siswa akan menjadi bersih, dan dengan jiwa yang bersih itu memungkinkan siswa akan lebih muda menerima nasehat yang benar.
3. Agar siswa bisah memahami dalam menerima cobaan atau ujian yang sedang diberikan Allah Swt. Dengan sabar dan tawakal.
4. Agar siswa menggunakan akal pikiran, perasaan dan tuntunan agama sebagai pengendali nafsu dan sekaligus pedoman dalam

mengembangkan dan mengfungsikan potensi yang di anugerahkan Allah kepadanya.

5. Agar siswa memiliki kepribadian yang kokoh dan tidak mudah diombang-ambingkan oleh fatwa dan/atau pendapat yang mengesatkan. Untuk itu siswa perlu memiliki “filter” berupa ajaran yang benar.⁶³

Menurut Kasturi siswa kelas VIII mengatakan bahwa amanah terhadap Allah swt dan Rasul adalah dengan menunaikan segala kewajiban, meninggalkan seluruh larangan dan bertingkah laku dengan akhlak yang islami. Sebab amanah adalah bukti nyata atas keimanan yang sungguh-sungguh.⁶⁴

Sedangkan menurut Sriyanti siswa kelas IX mengatakan bahwa amanah yaitu adanya kepercayaan dengan keberadaan Allah swt dan Rasul sehingga ada beberapa yang sering melakukan sholat lima waktu setiap hari.⁶⁵

Peneliti sependapat bahwa, amanah terhadap Allah swt dan Rasul yang diterapkan di lingkungan sekolah sudah cukup bagus dan perlu dimaksimalkan lagi karna hanya beberapa yang melakukan sholat lima waktu dalam setiap hari .

c. Kasih Sayang

Penerapan kasih sayang ini terlihat dari hubungan yang saling menghormati dan menghargai baik guru terhadap guru, guru terhadap peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Diantaranya guru memberikan penghargaan ketika peserta didik melakukan sesuatu yang dianggap baik. Membimbing dan memotivasi peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Meminjamkan buku

⁶³ Fenti Hikmawati, Bimbingan Dan Konseling Perspektif Islam, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada 2015), h. 74

⁶⁴ Hasil Wawancara, Kasturi, (Siswa Kelas VIII Tentang Amanah Terhadap Allah SWT Dan Rasul) Hari Kamis, Tanggal 17, Jam 08.00-08.35 Di Ruang Kelas.

⁶⁵ Hasil Wawancara, Sriyanti, (Siswa Kelas IX Tentang Amanah Terhadap Allah SWT Dan Rasul), Hari Jum'at, Tanggal 18, Jam 07.35-08.00 Di Ruang Kelas.

qiraati bagi peserta didik yang belum lancar membaca al-qur'an. Mendoakan peserta didik yang sedang sakit, serta menjenguknya apabila diperlukan.

Berdasarkan observasi dan catatan lapangan selama penelitian, bentuk kasih sayang yang dilakukan antar peserta didik yaitu menjaga nama baik teman. Memberikan sesuatu yang bermanfaat untuk peserta didik yang membutuhkannya. Bahkan ada juga yang mengajari mengaji, agar teman yang belum lancar membaca al-qur'an cepat bisa membaca al-qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tazwid.

Kasih sayang di SMP yang bervisi luhur dalam berbudi dan unggul dalam prestasi ini terlihat pada wujud kepedulian seluruh pihak sekolah terhadap kebersihan sekolah. Kegiatan yang dilakukan diantaranya menanam dan merawat tanaman di pekarangan sekolah, baik tanaman jenis apotek hidup ataupun yang lainnya, dan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

Menurut Wangisa S.Pd. MM kepala sekolah SMP Islam Darul Hikmah, setiap kegiatan yang dilakukan di SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar sudah bagus sesuai dengan ajaran agama Islam, dan usaha guru untuk menerapkan nilai-nilai kasih sayang tersebut juga sudah sesuai dengan teori yang ada dalam Bimbingan dan Konseling.⁶⁶

Menurut Risnawati S.Pd guru pendidikan agama islam di SMP islam darul hikmah sudah berjalan dengan baik sesuai dengan ajaran agama islam dalam rangka menanamkan nilai-nilai kasih sayang kepada peserta didik maupun guru.⁶⁷

⁶⁶ Hasil Wawancara, Wangisa S.Pd. MM, (Kepala Sekolah Tentang Kasih Sayang), Hari Sabtu, Tanggal 19 Mei 2018, Jam 10.00-10.30 Di Ruang Kepala Sekolah.

⁶⁷ Hasil Wawancara Risnawati S.Pd, (Guru Pendidikan Agama Islam, Tentang kasih Sayang), Hari Selasa, Tanggal 15 Mei 2018, Jam 09,30-10.00 Di Ruang Guru.

Peneliti sependapat bahwa, Sesuai dengan kandungan isi yang terdapat dalam QS. Ali Imran ayat 104, yakni amar makruf nahi mungkar, SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar dalam rangka menanamkan rasa kasih sayang terhadap sesama manusia maupun lingkungan sudah berjalan secara sistematis dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

d. Kedisiplinan

Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa disiplin sekolah untuk memelihara peserta didik agar tidak menyimpang dari norma yang berlaku. Peserta didik yang bertindak disiplin karena adanya pengawasan dari pihak sekolah. Kedisiplinan di SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar dapat dilihat pada saat masuk sekolah (kegiatan belajar mengajar) dimulai pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 15.30 WIB. Apabila ada peserta didik yang terlambat, maka pihak guru (Bimbingan dan Konseling beserta stafnya) memberikan peringatan dan sanksi kepada peserta didik yang bersangkutan. Sanksi yang diberikan bukanlah hukuman fisik akan tetapi hukuman yang edukatif, seperti membersihkan lingkungan sekolah yang masih kelihatan kotor dan pada saat memberikan sanksi kepada peserta didik yang terlambat, guru Bimbingan dan Konseling beserta stafnya tidak bersikap seperti 'polisi sekolah', akan tetapi bersikap seperti teman. Begitu juga apabila ada guru yang sering terlambat juga ada peringatan dari kepala sekolah.

Menurut Wangisa S.Pd.MM, Kedisiplinan di SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar yang dilaksanakan oleh sivitas akademika sudah baik. Membina kedisiplinan peserta didik secara dini dengan membiasakan dan memberikan tauladan kedisiplinan kepada peserta dalam setiap kegiatan, sehingga kejujuran akan tertanam kuat dalam diri peserta didik.⁶⁸

Menurut Wangisa S.Pd.MM upaya yang dilakukan sekolah untuk menanamkan kedisiplinan pada diri guru dan peserta didik sudah baik dan perlu ditingkatkan lagi, terutama pada kegiatan shalat dzuhur berjamaah yang diselenggarakan oleh sekolah.⁶⁹

Peneliti sependapat bahwa, kedisiplinan di SMP islam darul hikmah kota makassar sudah baik karena memberikan tauladan kepada peserta dalam setiap kegiatan sehingga disiplin itu akan tertanam kuat dalam diri peserta didik dan perlu dimaksimalkan lagi.

e. Kemandirian

Pentingnya kemandirian dari peserta didik ini dipengaruhi juga dengan semakin kompleksnya kehidupan yang tentunya juga berpengaruh pada perkembangan peserta didik. Pengaruh buruk sudah banyak sekali masuk dan membawa dampak buruk bagi peserta didik, seperti tawuran, seks bebas, dan lain-lain. Selain perilaku menyimpang tadi, dewasa ini kerusakan moral pun terjadi seperti budaya mencontek, kurang peka terhadap lingkungan, ketergantungan dan sebagainya. Ini semua tentunya patut menjadi perhatian dunia. Dan solusi yang tepat adalah menanamkan sikap kemandirian pada diri peserta didik. Dengan kemandirian, peserta didik belajar dan berlatih dalam membuat rencana, memilih alternatif,

⁶⁸Hasil Wawancara, Wangisa S.Pd. MM, (Kepala Sekolah Tentang Kedisiplinan), Hari Sabtu, Tanggal 19 Mei 2018, Jam 10.00-10.30 Di Ruangan Kepala Sekolah.

⁶⁹Hasil Wawancara, Wangisa S.Pd. MM, (Kepala Sekolah Tentang Kedisiplinan), Hari Sabtu, Tanggal 19 Mei 2018, Jam 10.00-10.30 Di Ruangan Kepala Sekolah.

membuat keputusan, bertindak sesuai dengan keputusannya sendiri serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya. Jika kemandirian sudah tertanam di setiap diri para peserta didik tentunya akan berimplikasi pada pendidikan. Mereka sebagai subjek pendidikan dan mempunyai sikap kemandirian tentunya akan membawa dampak baik bagi masa depan pendidikan. Maka dari itu, kemandirian peserta didik sangat penting untuk ditanamkan.

Menurut Sriyanti siswa kelas IX di sekolah SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar mengatakan bahwa kemandirian itu sangat penting untuk membawa dan memberi dampak yang baik bagi masa depan dan kehidupan kami.⁷⁰

Sedangkan Sunartini kelas VII di sekolah SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar mengatakan bahwa kemandirian adalah menganjurkan serta membimbing kami untuk lebih aktif dalam kegiatan sekolah.⁷¹

Peneliti sependapat bahwa, upaya yang dilakukan sekolah untuk menanamkan sikap kemandirian kepada guru dan peserta didik sudah baik dan perlu dimaksimalkan lagi.

f. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai wujud kesadaran akan kewajibannya. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang bertanggung jawab. Disebut demikian karena manusia, selain merupakan

⁷⁰ Hasil Wawancara, Sriyanti, (Siswa Kelas IX Tentang kemandirian), Hari Jum'at, Tanggal 18 Mei 2018, Jam 07.35-08.00 Di Ruang Kelas

⁷¹ Hasil Wawancara, Sunartini (Siswa, Kelas VII Tentang kemandirian) Hari Rabu, Tanggal 15 Mei 2018, Jam 11.00-11.30 Di Ruang Kelas.

makhluk individual dan makhluk sosial, juga merupakan makhluk tuhan. Manusia memiliki tuntutan yang besar untuk bertanggung jawab mengingat ia mementaskan sejumlah peranan dalam konteks sosial, individual ataupun teologis.

Dalam konteks sosial manusia merupakan makhluk sosial. Ia tidak dapat hidup sendirian dengan perangkat nilai-nilai secara sendiri. Nilai-nilai yang diperankan seseorang dalam jaminan sosial harus dipertanggung jawabkan sehingga tidak mengganggu konsensus nilai yang telah disetujui bersama. Masalah tanggung jawab dalam konteks individual berkaitan dengan konteks teologis. Manusia sebagai makhluk individual artinya manusia harus bertanggung jawab terhadap dirinya (seimbangan jasmani dan rohani) dan harus bertanggung jawab terhadap Tuhannya (sebagai penciptanya). Tanggung jawab manusia terhadap dirinya akan lebih kuat intensitasnya apabila ia memiliki kesadaran yang mendalam. Tanggung jawab manusia terhadap dirinya juga muncul sebagai akibat keyakinannya terhadap suatu nilai.

Demikian pula tanggung jawab manusia terhadap Tuhannya, manusia sadar akan keyakinan dan ajaran-Nya. Oleh karena itu manusia harus menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya agar manusia dijauhkan dari perbuatan keji dan munkar.

Tanggung jawab dalam konteks pergaulan manusia adalah keberanian. Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang berani menanggung resiko atas segala yang menjadi tanggung jawabnya. Ia jujur

terhadap dirinya dan jujur terhadap orang lain, tidak pengecut dan mandiri. Dengan rasa tanggung jawab, orang yang bersangkutan akan berusaha melalui seluruh potensi dirinya. Selain itu juga orang yang bertanggung jawab adalah orang yang mau berkorban demi kepentingan orang lain.

Menurut Kasturi siswa kelas VIII disekolah SMP Islam Darul Hikmah Kota Makasar tanggung jawab mengajarkan kami arti keberanian sikap dalam melakukan kegiatan-kegiatan sekolah dan hidup bermasyarakat.⁷²

Sedangkan menurut Sunartini siswa kelas VII disekolah SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar mengatakan bahwa tanggung jawab membimbing kami terhadap pengambilan keputusan dalam kehidupan didunia maupun diakhirat.⁷³

Peneliti sependapat bahwa, menerapkan sikap tanggung jawab kepada peserta didik sejak dini adalah hal yang sangat baik dengan itu peserta didik dapat hidup dengan baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

2. Implementasi *qodiru ala al-kasbi* (memiliki kemampuan usaha sendiri/mandiri).

Peserta didik diberi tanggung jawab untuk mengelola koperasi sekolah semaksimal mungkin. Mulai dari penentuan harga jual barang, membelanjakan barang yang akan dijual, membuat jadwal piket, dan memenejemen keuangan. Guru pembimbing koperasi sekolah hanya membimbing dan mengarahkan serta memotivasi peserta didik yang mengaktualisasikan diri dalam dunia *interpreneur* sekolah.

⁷² Hasil Wawancara, Kasturi,(Siswa Kelas VIII Tentang Tanggun Jawab) Hari Kamis, Tanggal 17 Mei 2018, Jam 08.00-08.35 Di Ruangan Kelas.

⁷³ Hasil Wawancara, Sunartini (Siswa, Kelas VII Tentang Tanggun Jawab) Hari Rabu, Tanggal 15 Mei 2018, Jam 10.00-10.30 Di Ruangan Kelas.

Menurut Sunartini siswa kelas VII di SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar mengatakan bahwa kami diberi kesempatan mengembangkan jiwa wirausaha dengan diberi tanggung jawab mengelola koporasi secara mandiri, diimana kami diberi modal kemudian kami memanfaatkan modal tersebut dengan berdagang makanan, minuman dan hasilnya di bagi sesuai kesepakatan.⁷⁴

Menurut Kasturi siswa kelas VIII di SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar mengatakan bahwa Iya kak saya secara pribadi memiliki jiwa wirausaha yang bisa dikatakan warisan dari orang tua saya yang seorang pedagang. Namun melalui program koperasi sekolah saya mampu mengaptualisasikan pada konteks yang sesungguhnya. Biasanya pihak sekolah memberikan modal kepada kami kemudian kami mengelolanya dengan berdagang pada koperasi sekolah misalnya minuman dingin, aneka gorengan, kue basa dll.⁷⁵

Peneliti sependapat bahwa, penanaman *Qadirun Ala al-Kasbi* (Memiliki Kemampuan Usaha Sendiri/Mandiri) melalui kegiatan koperasi sekolah merupakan langkah yang tepat untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam dunia *interpreneur*. Koperasi sekolah dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik untuk berdikari, dan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian peserta didik.

C. Pendidikan Agama Islam dalam Bimbingan dan Konseling SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar.

Pendidikan agama islam tersebut terlihat dalam setiap kegiatan yang dilakukan sivitas akademika SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar dalam kegiatan sehari-hari dan kegiatan mingguan.

⁷⁴ Hasil Wawancara, Sunartini (Siswa, Kelas VII Tentang Mandiri) Hari Rabu, Tanggal 15 Mei 2018, Jam 10.00-10.30 Di Ruangn Kelas.

⁷⁵ Hasil Wawancara, Kasturi,(Siswa Kelas VIII Tentang Mandiri) Hari Kamis, Tanggal 17 Mei 2018, Jam 08.00-08.35 Di Ruangn Kelas.

1. *Matin al-Khuluq* (Akhlak yang Kokoh)

Matin al-Khuluq itu dapat dilihat dari beberapa sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik maupun guru, seperti:

a. Kejujuran.⁷⁶

Memberikan informasi yang sesuai dengan kebenaran, agar dapat memegang peranan yang penting di masyarakat, merupakan usaha yang dilakukan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan kejujuran di sekolah. Kejujuran merupakan salah satu aspek dari sekian banyak aspek pendidikan yang harus dimiliki dan dijalani oleh guru dan peserta didik. Membiasakan peserta didik untuk berkata jujur dalam setiap kegiatan yang dilakukan selama di sekolah, baik dalam proses belajar mengajar, ulangan, pemberian tugas, ataupun dalam berinteraksi selama di lingkungan sekolah. Guru juga memberikan contoh-contoh kejujuran dalam setiap kegiatan yang dilakukan selama di lingkungan sekolah. Dengan membiasakan dan melatih kejujuran peserta didik dalam setiap kegiatan, memberikan tauladan yang baik, maka nilai-nilai kejujuran akan tertanam kuat pada diri peserta didik.

Dalam proses Bimbingan dan Konseling ada istilah asas keterbukaan. Seseorang akan berusaha untuk membuka diri apabila dilayani dengan baik. Peran dari guru Bimbingan dan Konseling sebagai mediator, motivator dan evaluator bagi peserta didik yang bersangkutan.

⁷⁶ Ahmad Rifa'i Rif'an, Muslimah, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), h. 186

Sehingga peserta didik, dapat membuka diri dan bisa mengambil keputusan-keputusan serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Menurut Mardiyanti S.Pd guru bimbingan dan konseling di SMP Islam Darul Hikmah jujur itu sangatlah penting diterapkan kepada siswa dan siswi karena mulai mereka masuk sampai sekarang ini di tuntun menjadi seorang anak yang jujur dan berbakti kepada guru, kedua orang tua dan masyarakat.⁷⁷

Peneliti sependapat bahwa kejujuran merupakan sikap dan perilaku yang sangat diperlukan di lingkungan sekolah. Pendidikan kejujuran yang praktikan sesuai dengan ajaran agama Islam, dan kejujuran tidak hanya dikemukakan secara teoritis, melainkan disertai contoh-contoh yang konkrit untuk dihayati maknanya. Penerapan nilai-nilai kejujuran di SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar sudah disesuaikan dengan ajaran agama Islam.

b. Amanah terhadap Allah swt dan Rasul.⁷⁸

Memulai dan mengakhiri setiap kegiatan dengan berdoa, membaca *asmaul husna* sebelum pelajaran Pendidikan Agama Islam jam pertama dimulai. Shalat dhuhur berjamaah di musholah SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar setiap hari kecuali hari jum'at. Setiap hari ada 4 kelas yang dijadwalkan untuk shalat berjama'ah. Jumlah peserta didik dari masing-masing kelas, rata-rata peserta didik. Dari 4 kelas yang telah dijadwalkan sekitar 110 peserta didik yang shalat dzuhur berjamaah di mushalah sekolah dan mayoritas jama'ah adalah laki-laki.

⁷⁷ Hasil Wawancara, Mardiyanti, (Guru Bimbingan Dan Konseling Tentang kejujuran), Hari Senin, Tanggal 21 Mei 2018, Jam 01.00-01.35 Di Ruang Guru.

⁷⁸ Ahmad Rifa'i Rif'an *OP. Cit* h. 259

Menurut Mardiyanti S.Pd guru bimbingan dan konseling di SMP Islam Darul Hikmah, berdasarkan observasi selama di SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar hanya 29.41 % peserta didik (muslim) yang melakukan shalat dzuhur berjamaah di SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar yang lainnya tidak pergi shalat berjamaah.⁷⁹

Angka tersebut dapat Peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan shalat dzuhur untuk menanamkan nilai amanah terhadap Allah SWT belum berjalan secara maksimal.

c. Kasih sayang

Penerapan kasih sayang ini terlihat dari hubungan yang saling menghormati dan menghargai baik guru terhadap guru, guru terhadap peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik. Diantaranya guru memberikan penghargaan ketika peserta didik melakukan sesuatu yang dianggap baik. Membimbing dan memotivasi peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Membelikan buku *qiraati* bagi peserta didik yang belum lancar membaca al-Qur'an. Mendoakan peserta didik yang sedang sakit, serta menjenguknya apabila diperlukan.

Guru Bimbingan dan Konseling harus tampil dengan paradigma baru. Dengan semboyan Bimbingan dan Konseling peduli peserta didik. yakni jika anak (peserta didik) dibesarkan dengan celaan, maka ia belajar memaki. Jika dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi, jika dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri, jika dibesarkan dengan penghinaan, ia belajar menyesali diri, jika dibesarkan dengan

⁷⁹ Hasil Wawancara, Mardiyanti, (Guru Bimbingan Dan Konseling Tentang Amanah Terhadap Allah SWT Dan Rasul), Hari Senin, Tanggal 21 Mei 2018, Jam 01.00-01.35 Di Ruang Guru

toleransi, ia belajar menahan diri, jika dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri, jika dibesarkan dengan sebaik-baik perlakuan, ia belajar keadilan, jika dengan pujian, ia belajar menghargai, jika dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan, jika dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangkan dirinya, dan jika seorang anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, maka ia akan belajar menemukan cinta dalam kehidupan.

Menurut Mardiyanti S.Pd guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa guru adalah orang tua bagi peserta didik ketika di sekolah hakikatnya guru Bimbingan dan Konseling adalah sandaran bagi siswa untuk menceritakan baik secara akademik maupun non akademik untuk itu sebagai guru entah harus mengayomi dan menyayangi siswa layaknya seperti anak sendiri.⁸⁰

Peneliti sependapat bahwa guru bimbingan dan konseling di SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar adalah sebagai orang tua murid ketika dia disekolah yang menceritakan baik secara akademik maupun non akademik

d. Kedisiplinan.⁸¹

Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa disiplin sekolah untuk memelihara peserta didik agar tidak menyimpang dari norma yang berlaku. Peserta didik yang bertindak disiplin karena adanya pengawasan dari pihak sekolah.

Kedisiplinan di SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar dapat dilihat pada saat masuk sekolah (kegiatan belajar mengajar) dimulai pukul

⁸⁰ Hasil Wawancara, Mardiyanti, (Guru Bimbingan Dan Konseling Tentang Kasih Sayang), Hari Senin, Tanggal 21 Mei 2018, Jam 01.00-01.35 Di Ruang Guru

⁸¹ *Ibid*

07.00 WIB dan berakhir pada pukul 15.30 WIB. Apabila ada peserta didik yang terlambat, maka pihak guru (Bimbingan dan Konseling beserta stafnya) memberikan peringatan dan sanksi kepada peserta didik yang bersangkutan. Sanksi yang diberikan bukanlah hukuman fisik akan tetapi hukuman yang edukatif, seperti membersihkan lingkungan sekolah yang masih kelihatan kotor. Dan pada saat memberikan sanksi kepada peserta didik yang telambat, guru Bimbingan dan Konseling beserta stafnya tidak bersikap seperti 'polisi sekolah', akan tetapi bersikap seperti teman. Begitu juga apabila ada guru yang sering terlambat juga ada peringatan dari kepala sekolah.

Pergantian jam pelajaran juga sudah terjadwal secara teratur, sehingga proses belajar mengajar berjalan secara lancar. Apabila ada peserta didik yang terlambat masuk kelas setelah pergantian jam pelajaran maka guru memberikan teguran kepada peserta didik yang bersangkutan.

Pada saat melaksanakan rutinitas shalat dzuhur, guru (guru Pendidikan Agama Islam) datang lebih awal untuk mempersiapkan segala sesuatunya. Sedangkan melaksanakan shalat dzuhur sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Begitu juga peserta didik, ketika mendengar seruan untuk shalat segera menuju ke mushallah sekolah untuk menunaikan shalat dzuhur berjamaah.

Menurut Mardiyanti S.Pd guru bimbingan dan konseling di SMP Islam Darul Hikmah, Kedisiplinan di SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar yang dilaksanakan oleh sekolah sudah baik dan siswa dapat menjalankan amanah dalam hidup didunia dan akhirat.⁸²

Peneliti sependapat bahwa, implementasi dari nilai kedisiplinan di SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar adalah menjadikan siswa dan siswinya menjadi siswa dan siswi yg berbakti serta menghargai waktu sehingga nilai kedisiplinan pada siswa dan siswi itu tertanam kuat sampai mereka menjadi alumni di sekolah SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar.

e. Kemandirian.

Dilihat dari masalah yang dihadapi siswa, ruang lingkup bimbingan dan konseling di sekolah mencakup bimbingan pribadi, bimbingan sosial, dan bimbingan karir. Dari ruang lingkup bimbingan dan konseling tersebut, layanan bimbingan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa merupakan bagian dari layanan bimbingan belajar.

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut, sekolah dituntut untuk memberikan layanan pendidikan yang baik sehingga peserta didik dapat mencapai perkembangan yang optimal. Layanan pendidikan yang optimal tidak cukup dengan pemberian pengajaran saja, tetapi juga didukung dengan pelayanan administrasi yang baik dan pemberian layanan bimbingan yang terarah.

⁸² Hasil Wawancara, Mardiyanti, (Guru Bimbingan Dan Konseling Tentang kedisiplinan), Hari Senin, Tanggal 21 Mei 2018, Jam 01.00-01.35 Di Ruang Guru

Menurut Mardiyanti S.Pd guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa kemandirian siswa ketika iya mampu dengan sadar memahami masalah iya hadapi kemudian menyampaikan kepada guru Bimbingan dan Konseling kesadarannya tersebut merupakan kedewasaan dan kemandiriannya melihat sesuatu terjadi dan mampu menyampaikan secara terbuka.⁸³

Peneliti sependapat bahwa siswa yang mandiri menyadari masalah yang dia hadapi tanpa harus mendapat teguran dan laporan dari orang lain. Kemandirianya terlihat ketika iya memiliki inisiatif mengkomunikasikan masalah yang iya hadapi kepada guru Bimbingan dan Konseling.

f. Tanggung jawab

Seorang guru bimbingan dan konseling sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini guru pembimbing dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri.

Namun setiap problem yang di hadapi haruslah tanggung jawab bersama yang di carikan solusi dan jalan keluar serta kebijakan yang mampu menyelesaikan masalah tersebut.

Menurut Mardiyanti S.Pd guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa menyelesaikan masalah baik berupa pemberian saran masukan, kebijakan, dari setiap konsultasi masalah yang di hadapi siswa merupakan tanggung jawab yang harus senantiasa di emban dan itu adalah representatif dari posisi guru sebagai orang tua kedua bagi siswa.⁸⁴

⁸³ Hasil Wawancara, Mardiyanti, (Guru Bimbingan Dan Konseling Tentang Mandiri), Hari Senin, Tanggal 21 Mei 2018, Jam 01.00-01.35 Di Ruang Guru

⁸⁴ Hasil Wawancara, Mardiyanti, (Guru Bimbingan Dan Konseling Tentang Tanggung Jawab), Hari Senin, Tanggal 21 Mei 2018, Jam 01.00-01.35 Di Ruang Guru

Peneliti sependapat bahwa, memiliki tanggung jawab yang besar sebagai orang tua kedua bagi siswa yang berperan sebagai teman bicara, teman curhat, dan yang penting sebagai seorang konselor dari setiap masalah siswa

2. *Qodirun ala al-kasbi* (memiliki kemampuan usaha sendiri/mandiri).

Qodirun ala al-kasbi harus ditanamkan pada diri peserta didik sejak dini. Kepribadian ini merupakan kepribadian yang diperlukan dalam berinteraksi dengan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Mempertahankan kebenaran dan berjuang menegakkannya dapat dilaksanakan dengan optimal ketika seseorang memiliki sikap kemandirian terutama dari segi ekonomi.

Beberapa usaha yang dilakukan oleh sivitas akademika untuk menanamkan kepribadian *qodirun ala al-kasbi* kepada peserta didik diantaranya, memotivasi dan menganjurkan peserta didik agar mandiri, menganjurkan serta membimbing peserta didik untuk aktif dalam kegiatan koperasi sekolah.

Menurut Mardiyanti S.Pd guru bimbingan dan konseling, peran guru pembimbing koperasi sekolah tidak hanya membimbing dan mengarahkan serta memotivasi peserta didik yang mengaktualisasikan diri dalam dunia *interpreneur* sekolah. Akan tetapi dengan memberikan contoh kongkrit kepada peserta didik.⁸⁵

Menurut Mardiyanti S.Pd guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa peran guru bimbingan dan konseling tidak cukup kalau hanya sebagai pembimbing, motivator, dan mediator dalam mengembangkan koperasi yang ada di sekolah, akan tetapi

⁸⁵ Hasil Wawancara, Mardiyanti, (Guru Bimbingan Dan Konseling Tentang mandiri), Hari Senin, Tanggal 21 Mei 2018, Jam 01.00-01.35 Di Ruang Guru

harus memberikan contoh berdikari yang baik kepada peserta didik.⁸⁶

Peneliti sependapat bahwa, penerapan *qodirun ala al-kasbi* melalui koperasi sekolah sangatlah tepat. Karena koperasi sekolah merupakan media yang tepat untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam dunia *interpreneur* di sekolah.

⁸⁶ Hasil Wawancara, Mardiyanti, (Guru Bimbingan Dan Konseling Tentang mandiri), Hari Senin, Tanggal 21 Mei 2018, Jam 01.00-01.35 Di Ruang Guru

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bagian terdahulu, jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, maka berikut ini penulis mengemukakan beberapa hal pokok yang merupakan kesimpulan yaitu:

1. Nilai-nilai pendidikan agama islam adalah membina dan memupuk akhlak Al-karimah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian pengetahuan, pengamalan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam secara baik sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt.
2. Pendidikan agama islam dalam bimbingan dan konseling yaitu;
 - a. *Matin al-khuluk* merupakan suatu yang dijadikan sebagai tolak ukur dari suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Dikatakan memiliki akhlak yang baik, jika hatinya bersih dan tindakannya sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dimanapun mereka berada.
 - b. *Qodirun ala al-kasbi* Merupakan suatu kepribadian yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini baik disekolah dan masyarakat. Kepribadian ini memotivasi dan mengajukan peserta

didik agar mandiri, mengerjakan serta membimbing peserta didik untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan koperasi sekolah.

B. Saran

Setelah penulis menarik beberapa kesimpulan dari uraian-uraian dalam skripsi ini, maka selanjutnya peneliti akan mengemukakan saran-saran sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan dan mengembangkan hasil pikiran yang dituangkan dalam skripsi dan mempunyai sumbangsi moril bagi masyarakat, bangsa dan negara, antara lain:

1. Diharapkan pembinaan serta pengembangan yang diterapkan oleh sekolah melalui implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam bimbingan dan koseling mampu memaksimalkan penyelesaian masalah peserta didik karena sekolah bertanggung jawab penuh atas keadaan peserta didik selama 24 jam, jadi ketika peserta didik disibukkan dengan berbagai hal yang positif maka mereka tidak memiliki kesempatan untuk melakukan hal-hal yang negatif sehingga harapan orang tua agar kelak anaknya mampu menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan negara dapat terwujud.
2. Diharapkan agar pemerintah senantiasa memperhatikan serta mengembangkan model-model pembinaan yang tepat serta terobosan baru yang mampu diterapkan secara nasional agar kelak mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas bukan hanya cerdas intelektual saja namun memiliki akhlak dan moral yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquran al-karim dan terjemahnya.
- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Quran*, Jakarta: Amzah.
- Ahmadi, Abu dan M. Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rinneka cipta, t.th.
- Al-Daarami, *Sunan Al Daarami Juz II*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, TT), hlm. 323.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Aufa, Abu, “ MukhtasharUlumil-Qur’an ”, <http://alilmu.wordpress.com/2007/04/13/mukhtashar-ulumil-quraan/>, 3 Mei 2010.
- Amti, Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Rif’an, Rifa’i, Ahmad, *Muslimah*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012, h. 186
- Aziz, Abdul, “Pendidikan Agama Islam Untuk Hidup Yang Lebih Bermakna”, http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/pengertian-dan-tujuanpendidikan-agama_1274.html, Januari 2010.
- Bafadal, Fadhal AR, *Al-Qur’an dan Terjemahnya Jus 1-30*, Jakarta: C.V Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Bukhari, Imam, *Shahih Bukhari Juz III*, Birut Lebanon: Darul Kutub al-Ilmiah, 1992.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Dedy, *UUD 1945 Amandemen Plus Profil Lembaga Pemerintah (MPR, DPR, DPD, BPK, MA, Kementerianm dll)*, Jakarta: Pustaka Widyatama, 2010.

- Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu, 1975.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 2000.
- Firdaus, Ria, "10 Karakter atau Ciri Khas Pribadi Muslim", <http://Halaqah.Net/V10/Index.Php?Action=Printpage;Topic=3850.0>, Mei 2010.
- Hikmawati fenti, *bimbingan dan konseling*, jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Hendrarso, Eddy, dkk., *Bimbingan dan Konseling*, Semarang: Swadaya Manunggal Semarang, 2003.
- Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar, 2005.
- Kasturi, (Siswa Kelas VIII, Tentang Amanah Terhadap Allah SWT Dan Rasul) Hari Kamis, Tanggal 17, Jam 08.00-08.35 Di Ruang Kelas.
- Mardiyanti, (Guru Bimbingan Dan Konseling Tentang Amanah Terhadap Allah SWT Dan Rasul), Hari Senin, Tanggal 21 Mei 2018, Jam 01.00-01.35 Di Ruang Guru.
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ningrum, Dwi Ayu (15.204.0784), *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa di SMP Islam Darul Hikmah*.
- Nurihsan, Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT. Refika aditama, 2007.

- Priyatno dan Erman Anti, *Dasa-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Risnawati S.Pd, (*Guru Pendidikan Agama Islam, Tentang Kejujuran*), Hari Selasa, Tanggal 15 Mei 2018, Jam 09,30-10.00 Di Ruang Guru.
- Sunartini (*Siswa, Kelas VII Tentang Kejujuran*) Hari Rabu, Tanggal 15 Mei 2018, Jam 11.00-11.30 Di Ruang Kelas.
- Sugono, Dendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Suharto, Toto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2006.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1993.
- Sriyanti, (*Siswa Kelas IX Tentang Amanah Terhadap Allah SWT Dan Rasul*), Hari Jum'at, Tanggal 18, Jam 07.35-08.00 Di Ruang Kelas.
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tim Redaksi Fokusmedia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Tahun 2003)*, Bandung: Fokusmedia, 2003.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Uhbiyati, Nur dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I (IPI)*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Wangisa S.Pd. MM, (*Kepala Sekolah Tentang Kedisiplinan*), Hari Sabtu, Tanggal 19 Mei 2018, Jam 10.00-10.30 Di Ruang Kepala Sekolah.
- Winkel, W.S. dan M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2007.

RIWAYAT HIDUP



Aqida Wajo Putri, lahir di Ndano Bima pada tanggal 14 Maret 1996. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara yaitu Rangga Pahlevi yang merupakan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Wakidi dan Cahaya Ida Yanti. Penulis mulai memasuki dunia pendidikan tingkat dasar pada tahun 2004 di SD Negeri Impres Ndano dan tamat pada tahun 2008.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah di SMP Negeri 4 Madapangga pada tahun 2008-2011. Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di MAN 3 Bima Kabupaten Bima selama tiga tahun dan berhasil menamatkan studi di sekolah tersebut pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan studinya kejenjang yang lebih tinggi melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB), dan diterima di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Strata Satu (S1) dan menyelesaikan Studi pada tahun 2018 dengan gelar sarjana pendidikan.

Dokumentasi

1. Ibu Mardiyanti S.Pd (Guru BK) 2. Ibu Wangisa S.Pd, MM (kepala sekolah).



3. Ibu Risnawati S.Pd (Guru PAI)

4. Siswa SMP kelas VII, VIII dan IX





FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 01284/ FAI / 05 / A.6-II/ IV / 39 / 18
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Aqida Wajo Putri**
Nim : 105 19 2254 14
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PAI DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP ISLAM DARUL HIKMAH KOTA MAKASSAR".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Makassar, 14 Syaban 1439 H
03 Mei 2018 M.



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM: 554 612



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 627/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2018

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 Sya'ban 1439 H

03 May 2018 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel

di –

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 01284/FAI/05/A.6-II/IV/39/18 tanggal 3 Mei 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **AQIDA WAJO PUTRI**

No. Stambuk : **10519 2254 14**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Implementasi Nilai-Nilai PAI dalam Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Darul Hikmah Kota Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 Mei 2018 s/d 5 Juli 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : **5896/S.01/PTSP/2018**
Lampiran :
Perihal : **Izin Penelitian**

KepadaYth.
Ketua Yayasan Darul Hikmah Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 627/Izn-05/C.4-VIII/V/37/2018 tanggal 03 Mei 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **AQIDA WAJO PUTRI**
Nomor Pokok : 10519225414
Program Studi : Pend. Agama islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PAI DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP ISLAM DARUL HIKMAH KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **11 Mei s/d 11 Juni 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 09 Mei 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 09-05-2018





YAYASAN DARUL HIKMAH PUSAT MAKASSAR
SEKOLAH MENGAH PERTAMA ISLAM (SMPI) DARUL HIKMAH
ALAMAT: ABUBAKAR LAMBOGO LR.10/8 TLP. (0411) 4464749 MAKASSAR
NDS : 2019220056 NSS : 203196008078 NPSN : 40311925 TYPE : A

SURAT KETERANGAN MELALUKAN PENELITIAN
Nomor : 025/SMPI-DH/T.U/7/ 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Islam Darul Hikmah Kecamatan Makasar, Kota Makassar, Propinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : AQIDA WAJO PUTRI
Nomor Stambuk : 10519225414
Tempat / tanggal lahir : Bima ndano / 14 Maret 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa UNISMUH
Alamat : Jl. Sultan Aluddin No. 259, Makassar

Benar telah mengadakan penelitian/pengumpulan data di SMP Islam Darul Hikmah Makassar dalam rangka penyusunan Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar , mulai tanggal 11 Mei s/d 11Juni 2018, dengan Judul Penelitian :

“Implementasi Nilai-nilai PAI dalam Bimbingan dan Konseling Di Smp Islam Darul Hikmah Kota Makassar “.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 16 Juli 2018

Kepala Sekolah,



WANGISA, S.Pd, MM

NIP. 19641231 198601 2 029